Kementerian Luar Negeri
Republik Indonesia

LAPORAN KINERJA 2025



Direktorat
Kerja Sama Eksternal ASEAN

LAPORAN KINERJA
DIREKTORAT KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan limpahan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN tahun 2025 sebagai bagian dari wujud penyelenggaraan kinerja pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan kepada kami.

Penyusunan LKj tahun 2025 Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN disusun dengan merujuk Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PANRB No. 88 tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP, dan Kepmenlu No. 27/B/PR/08/2024/01 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kemenlu dan Perwakilan RI.

Dalam hal ini, Laporan Kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah yang diambil oleh Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN. Laporan ini menyajikan target, realisasi dan capaian kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN selama tahun 2025 yang dilengkapi dengan perbandingan target, realisasi, capaian kinerja, dan serapan anggaran tahun sebelumnya. Dalam menjelaskan capaian kinerja tersebut di atas, kami juga menyampaikan analisis faktor pendorong pencapaian keberhasilan, kendala dan solusi, serta langkah ke depan.

Metodologi penilaian kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN tahun 2025 mengacu pada Indikator Kinerja (IK) yang merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis direktorat, sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja (PK) tahun 2025.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN tahun 2025 ini dapat bermanfaat serta dapat mendukung penyusunan Laporan Kinerja Ditjen Kerja Sama ASEAN tahun 2025 untuk bisa memberikan bukti kerja nyata Pemerintah RI di bidang diplomasi terutama dalam konteks hubungan Kerja Sama Eksternal ASEAN.

Jakarta, 18 Januari 2026

Ida Bagus Made Bimantara
Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Diplomasi Indonesia dalam memperkuat kemitraan ASEAN adalah wujud nyata upaya aktif Indonesia untuk menciptakan tatanan dunia yang lebih adil dan damai, terutama dalam mendukung perdamaian dan stabilitas yang menjadi fondasi kesejahteraan di kawasan. Sebagai bagian dari komitmen ini, Indonesia terus memperkuat perannya di ASEAN, khususnya dalam menjalin kerja sama erat dengan Mitra Wicara ASEAN. Pada tahun 2025, Indonesia memprioritaskan penguatan kerja sama dengan Mitra Eksternal ASEAN untuk mendukung isu-isu strategis di bawah *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) dan memperkuat kemitraan eksternal ASEAN melalui penjajakan kemitraan strategis. Fokus kerja sama yang dijalankan mencakup isu ketahanan pangan, penguatan sistem kesehatan, pemulihan ekonomi, pembangunan infrastruktur, transformasi digital, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, peran Indonesia sebagai koordinator kemitraan ASEAN-Australia untuk periode 2024–2027 menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat hubungan kawasan yang inklusif dan berkelanjutan.

Capaian kinerja Dit. Kerja Sama Eksternal ASEAN pada 2025 adalah sebesar 107,18%. Capaian kinerja tersebut antara lain didukung oleh pendekatan Indonesia dalam kerja sama kemitraan ASEAN yang terus mengedepankan kesatuan dan sentralitas ASEAN, kesamaan pandangan dan fokus dari negara anggota ASEAN dalam mendorong komitmen dan dukungan negara Mitra terhadap sentralitas ASEAN dan upaya menciptakan Kawasan yang stabil, aman dan makmur, serta dukungan negara anggota ASEAN dan negara-negara Mitra terhadap posisi Indonesia sebagai Ketua ASEAN pada tahun 2023 sebelumnya. Hal tersebut juga tidak luput dari koordinasi dan sinergi yang erat dengan Kementerian/Lembaga terkait teknis di dalam negeri dari setiap Pilar Kerja Sama ASEAN dalam mempersiapkan posisi Indonesia baik prakarsa dan rekomendasi pada berbagai pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara.

Capaian kinerja tersebut terdiri dari capaian atas 5 (lima) Indikator Kinerja Utama, yaitu IKU S1.1 pada *Stakeholders' Perspective* dengan capaian sebesar 107,07%, IKU C1.1 pada *Customer Perspective* dengan capaian sebesar 108,70%, IKU B1.1 pada *Internal Business Process Perspective* di bidang maritim, politik dan keamanan dengan capaian sebesar 111,11%, IKU B2.1 pada *Internal Business Process Perspective* di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan capaian sebesar 111,11%, serta IKU L pada *Learning and Growth Perspective* rata-rata dengan capaian sebesar 102,58% dengan detail untuk L1 terkait Tata Kelola Organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dengan capaian sebesar 100,69% dan L2 terkait Pengelolaan Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Optimal dan Akuntabel dengan capaian sebesar 104,47%.

Sebagai perbandingan,

Sepanjang tahun 2025, Indonesia telah menyampaikan 22 prakarsa dan 78 rekomendasi dalam total 25 forum pertemuan ASEAN dan Mitra Wicara, baik pada Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri ASEAN maupun Pertemuan Tingkat Pejabat Senior. Terdapat pula 12 saran kebijakan atas kesepakatan kerja sama ASEAN yang ditindaklanjuti di dalam negeri dari 3 yang direncanakan. Rincian seluruh realisasi tersebut dijabarkan dalam matriks informasi kinerja sebagaimana terlampir dalam Laporan Kinerja ini.

Beberapa capaian yang menonjol dan menunjukkan kepemimpinan serta peran Indonesia di ASEAN antara lain: keberhasilan mendorong kemitraan eksternal secara strategis melalui adopsi Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties yang diadopsi pada rangkaian pertemuan ke-58 ASEAN Foreign Ministers' Meeting dan Pertemuan Terkait Lainnya.

Penguatan kerja sama lintas sektor juga tercermin, antara lain, dari prakarsa Indonesia bersama Australia dalam mendorong negosiasi dan adopsi Joint Leaders' Statement on Conflict Prevention and Crisis Management sebagai komitmen bersama untuk memperkuat arsitektur pencegahan konflik dan penanganan krisis di kawasan. Selain itu, Indonesia turut memprakarsai Track 1 Workshop on Conflict Prevention, Crisis Management, and the ASEAN-led Regional Architecture yang membahas pentingnya penguatan mekanisme pencegahan konflik di kawasan. Indonesia menekankan pemajuan sentralitas ASEAN dalam pencegahan konflik melalui EAS sebagai forum strategis di tingkat kawasan.

Terkait implementasi AOIP, Indonesia mendorong diadopsinya Joint Statement of the 28th ASEAN-Japan Summit on Further Promotion and Implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) yang memuat penyelarasan visi di kawasan serta kerja sama praktis pada empat prioritas AOIP. Dalam aspek penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan, Indonesia mendorong penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui adopsi APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation.

Terkait perluasan kemitraan eksternal strategis, Indonesia mendorong penguatan kerja sama ASEAN-Türkiye di bidang maritim serta upaya peningkatan status kemitraan Türkiye sebagai Mitra Wicara.

***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	**3**
RINGKASAN EKSEKUTIF	**4**
DAFTAR ISI	**6**
I. PENDAHULUAN	**9**
I.1. Aspek Strategis	10
I.2. Potensi/Peran Strategis	10
I.3. Permasalahan Utama	11
II. PERENCANAAN KINERJA	**14**
II.1. Rencana Strategis	14
II.2. Perjanjian Kinerja	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA	**20**
III.1. Capaian Kinerja	23
III.1.1. Capaian Kinerja - *Stakeholders Perspective* (S1.1)	23
III.1.2. Capaian Kinerja – *Customer Perspective* (C1.1)	31
III.1.3. Capaian Kinerja - *Internal Business Process Perspective* (B1.1)	37
III.1.4. Capaian Kinerja - *Internal Business Process Perspective* (B1.2)	44
III.1.5. Capaian Kinerja - *Learning and Growth Perspective* (L1.1)	50
IV. PENUTUP	**57**
IV.1. Simpulan Umum Capaian Kinerja	57
IV.2. Kendala dan Tantangan	58
IV.3. Proyeksi Kedepan	58

LAMPIRAN	
Matriks Perjanjian Kinerja 2025 Matriks Realisasi Renaksi PK 2025 Matriks Informasi Kinerja 2025 Matriks Nilai Capaian Kinerja Organisasi 2025	

BAB 1

Pendahuluan

BAB I
PENDAHULUAN

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN merupakan salah satu Unit Organisasi di bawah Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN di bidang hubungan dan politik luar negeri RI dalam rangka kerja sama ASEAN dengan negara dan organisasi internasional yang menjadi Mitra Wicara ASEAN di kawasan Asia Timur; Asia Selatan, Afrika, dan Pasifik; Amerika, Eropa, dan Kawasan Lainnya; serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional dengan menjalin kerja sama dengan ASEAN di bidang politik dan keamanan, ekonomi, sosial dan budaya, ilmu pengetahuan serta teknologi.

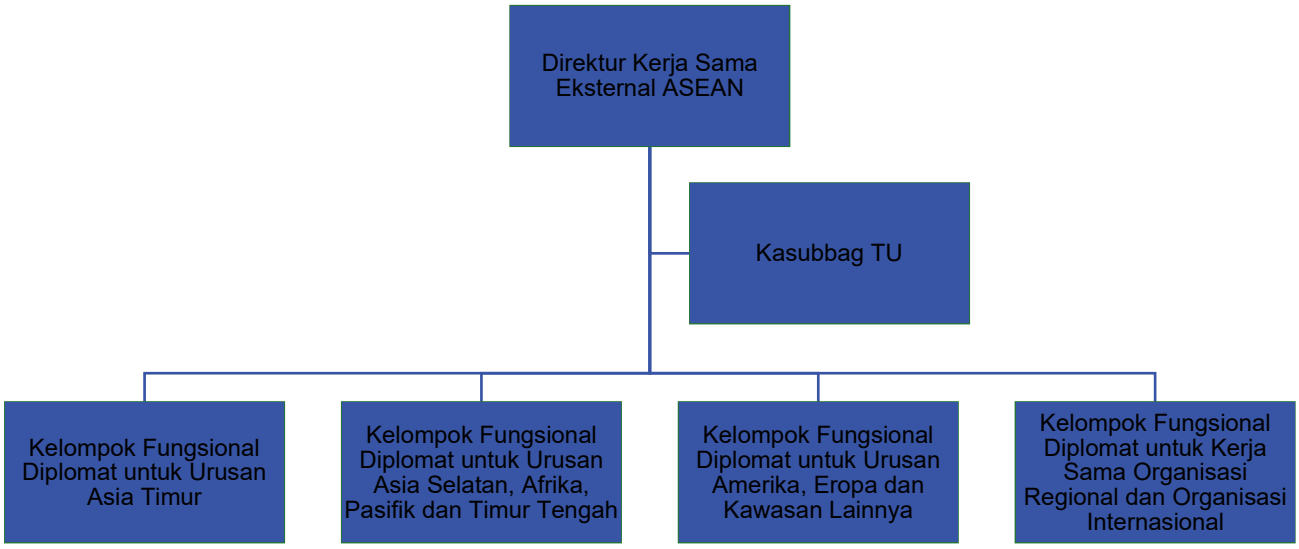
Sesuai Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 06 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri RI, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya, serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan ASEAN termasuk kerjasama antar kawasan di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya;
b. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam rangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya, serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan ASEAN termasuk kerja sama antar kawasan di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya;
c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya, serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan ASEAN termasuk kerja sama antar kawasan di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya;
d. Penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya, serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan ASEAN termasuk kerja sama antar kawasan di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya;
e. Penyiapan pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya, serta Organisasi-Organisasi Regional dan Internasional lainnya yang menjalin kerja sama dengan ASEAN termasuk kerja sama antar kawasan di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya; dan
f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 didukung oleh 25 staf yang terdiri dari 15 pejabat/staf Fungsi Diplomatik, 8 staf di Fungsi Administrasi, dan 1 staf Tenaga Alih Daya (TAD). Dalam hal ini, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dipimpin oleh Direktur dengan dukungan Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari:

a. Pejabat Fungsi Diplomatik Utama
b. 5 Pejabat Fungsi Diplomatik Madya
c. 3 Pejabat Fungsi Diplomatik Muda
d. 7 Pejabat Fungsi Diplomatik Pertama
e. 1 Kepala Subbagian Tata Usaha
f. 1 Arsiparis
g. 1 Sekretaris
h. 1 Pranata Komputer
i. 1 Pengelola Kepegawaian
j. 1 Penata Layanan Operasional
k. 1 Operator Layanan Operasional
l. 1 Pengelola Sarana dan Prasarana Kantor, dan
m. 1 Tenaga Alih Daya

Struktur Organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN



1.1. Aspek Strategis

1.1.1. Potensi/peran strategis

Dalam ranah kerja sama ASEAN, Indonesia terus berupaya meningkatkan peranan kepemimpinannya di ASEAN, khususnya dalam kerja sama dengan negara Mitra Wicara ASEAN. Upaya diplomasi Indonesia dalam mendukung kerja sama kemitraan ASEAN adalah bagian dari inisiatif aktif untuk menciptakan sebuah tatanan dunia yang lebih adil dan damai, terutama dalam berbagai aspek kehidupan, dengan tujuan mendukung terwujudnya perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan di Kawasan.

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN juga memiliki peran penting dalam mendorong komitmen dan dukungan terhadap peran sentral ASEAN pada kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara, termasuk melalui implementasi *plan of action* antara ASEAN dan Mitra Wicara dan berbagai kesepakatan kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara yang saling menguntungkan serta inklusif dan konstruktif bagi penciptaan arsitektur kawasan sejalan dengan kepentingan nasional. Untuk mendukung upaya tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN senantiasa melakukan berbagai upaya untuk memperkuat fungsi koordinasi dengan pemangku kepentingan nasional untuk memantapkan posisi nasional dalam kerja sama eksternal ASEAN, dan meningkatkan pemahaman publik mengenai kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal termasuk tantangan dan manfaatnya bagi masyarakat Indonesia.

1.1.2. Permasalahan utama (*strategic issued*)

Perkembangan geopolitik dan ekonomi global sepanjang tahun 2025 telah memunculkan tantangan-tantangan baru dalam kerja sama antara ASEAN dengan mitra eksternal di kawasan. Rivalitas antara *major powers* yang semakin meningkat berdampak langsung terhadap upaya penguatan kerja sama dalam berbagai pertemuan ASEAN dengan Mitra Eksternal, termasuk dalam kerangka *East Asia Summit* (EAS). Dinamika ini turut mempengaruhi stabilitas kawasan, kohesi internal ASEAN, serta efektivitas mekanisme kerja sama regional yang selama ini menjadi pilar sentral arsitektur kawasan.

Dalam konteks tersebut, Indonesia berupaya memaksimalkan perannya, termasuk sebagai *Country Coordinator* Kemitraan ASEAN–Australia periode 2024–2027, untuk memastikan agar kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal tetap berjalan konstruktif, seimbang, dan berorientasi pada kepentingan kawasan. Upaya ini dilakukan di tengah meningkatnya tekanan geopolitik dan ekonomi global, termasuk kebijakan tarif unilateral Amerika Serikat yang berpotensi mempengaruhi rantai pasok regional, memperlebar kesenjangan kepentingan ekonomi antarnegara anggota, serta menguji soliditas dan kesatuan ASEAN dalam merespons tantangan geoekonomi. Menanggapi hal tersebut, Indonesia mendorong penguatan peran *ASEAN Geoeconomics Task Force* (AGTF) sebagai wadah koordinasi dan perumusan respons bersama terhadap tantangan ekonomi global, termasuk dampak kebijakan proteksionisme dan tarif unilateral.

Selain rivalitas kekuatan besar, dinamika keamanan intra-kawasan juga menjadi perhatian serius, termasuk meningkatnya tensi dan potensi konflik di antara negara anggota ASEAN, seperti hubungan Thailand–Kamboja yang berdampak terhadap stabilitas sub-kawasan dan menegaskan pentingnya peran ASEAN sebagai forum utama penyelesaian perbedaan secara damai. Situasi ini semakin menegaskan urgensi penguatan diplomasi preventif, serta pemanfaatan mekanisme *ASEAN-led* untuk mencegah eskalasi konflik dan menjaga perdamaian kawasan.

Menyikapi dinamika geopolitik global terhadap stabilitas dan keamanan kawasan, Indonesia terus mendorong peningkatan kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal guna mendukung isu-isu prioritas dan strategis, termasuk melalui implementasi *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP)*. Indonesia menekankan pentingnya AOIP sebagai kerangka kerja sama yang inklusif, transparan, dan berbasis pada hukum internasional, serta mendorong agar implementasinya dapat diwujudkan secara konkret melalui proyek dan inisiatif nyata

bersama para Mitra, termasuk peningkatan ketahanan pangan, percepatan transisi energi, penguatan arsitektur kesehatan kawasan, pembangunan infrastruktur, transformasi digital, serta pembangunan berkelanjutan.

Indonesia secara proaktif menginisiasi berbagai kegiatan dan pertemuan sebagai pendekatan strategis kepada negara-negara Mitra, termasuk pengusulan Turki sebagai Mitra Wicara ASEAN yang bertujuan untuk memperluas jejaring kerja sama lintas kawasan. Upaya ini selaras dengan *ASEAN Foreign Ministers' Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties*, yang menegaskan pentingnya konsistensi dan koherensi hubungan eksternal ASEAN, serta mendorong transformasi kemitraan agar lebih *ASEAN-driven*, strategis, dan berorientasi hasil. Indonesia juga mendorong perluasan kerja sama dengan Mitra Eksternal, termasuk melalui penyelenggaraan KTT ASEAN–GCC–Tiongkok pertama, sebagai kanal dialog tambahan untuk memperkuat dukungan Mitra terhadap perdamaian, stabilitas, dan keamanan kawasan

BAB 2

Perencanaan Kinerja

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

VISI DITJEN KERJA SAMA ASEAN

"Memimpin diplomasi yang aktif dan efektif untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong Royong"

MISI DITJEN KSA

Memajukan kepimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh dalam kerja sama ASEAN

Mendorong tindak lanjut saran kebijakan oleh pemangku kepentingan nasional dalam rangka pelaksanaan kesepakatan ASEAN

Memperkuat infrastruktur diplomasi Ditjen Kerja Sama ASEAN

VISI DIT. KS EKSTERNAL

"Memimpin Diplomasi yang Aktif dan Efektif dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN untuk Indonesia Maju"

MISI DIT. KS EKSTERNAL

Mendorong terwujudnya kepentingan nasional dalam berbagai kesepakatan ASEAN dengan mitra eksternal

Mendorong pemanfaatan kerja sama eksternal ASEAN untuk kesejahteraan rakyat Indonesia

TUJUAN DIT. KS EKSTERNAL

"Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang berpengaruh dalam kerja sama eksternal ASEAN"

INDIKATOR KINERJA UTAMA DIT. KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN
Persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

SASARAN STRATEGIS DIT. KS EKSTERNAL

Kepemimpinan Indonesia yang berpengaruh dalam kerja sama eksternal ASEAN

Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan kerja sama eksternal ASEAN

Diplomasi ekonomi, sosial dan budaya yang kuat dalam kerja sama eksternal ASEAN

Diplomasi maritim dan politik keamanan yang kuat dalam kerja sama eksternal ASEAN

Tata kelola organisasi Direktorat Kerja Sama Ekstrenal ASEAN yang baik

INDIKATOR KINERJA UTAMA DIT. KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN
1. Persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN
2. Persentase saran kebijakan yang disetujui untuk pelaksanaan kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN di dalam negeri
3. Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN
4. Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Maritim dan Politik Keamanan yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN
5. Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

2.2 Perjanjian Kinerja

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN
KEMENTERIAN LUAR NEGERI

Kode SS	Sasaran	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stakeholder Perspective				
S1	Kepemimpinan Indonesia yang Berpengaruh dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	S1.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi Indonesia yang Diterima dalam Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%
Customer Perspective				
C1	Dukungan dan Komitmen Nasional atas Kebijakan Luar Negeri dan Kesepakatan Internasional yang Tinggi dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	C1.1	Persentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Ditindaklanjuti di Dalam Negeri	92%
Internal Business Process Perspective				
B1	Diplomasi Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B1.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%
B2	Diplomasi Maritim, Politik dan Keamanan yang Kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B2.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Maritim, Politik dan Keamanan yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%

Learning & Growth Perspective				
L1	Tata Kelola Organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Baik	L1.1	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	79,50 (BB)
L2	Pengelolaan Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Optimal dan Akuntabel	L2.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	95%

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp.)
1.	Peningkatan Peran dan Kepemimpinan Indonesia dalam Kerja Sama ASEAN	4.315.858.000
Pagu Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN 2025		4.315.858.000

BAB 3

Akuntabilitas Kinerja

Ringkasan Eksekutif 2025

Nilai Capaian Kinerja Organisasi
Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

2025
107,18%

2024
102,32%

Stakeholder Perspective	107,07%
Customer Perspective	108,70%
Internal Business Porcess	111,11%
Learning and Growth	102,58%

IK dan Pencapaiannya

S1.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	96%	107,07%

C1.1 Persentase saran kebijakan atas kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang ditindaklanjuti di dalam negeri

Target	Realisasi	Capaian
92%	100%	108,70%

B1.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	100%	111,11%

B2.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Maritim dan Politik Keamanan yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	100%	111,11%

L1.1 Nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
79,75%	80,30%	100,69%

L2.1 Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

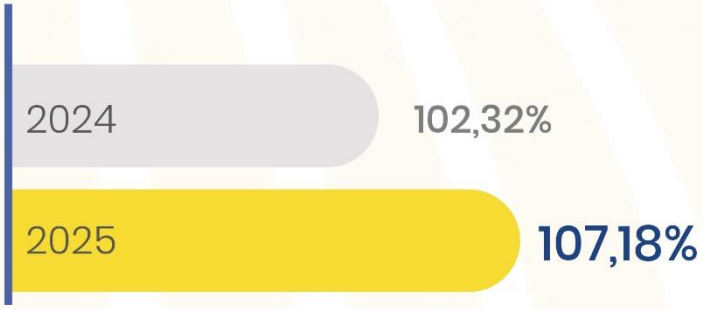
Target	Realisasi	Capaian
95%	99,25%	104,47%

99,25% Presentase Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran :
Rp4.315.858.000

Realisasi Anggaran :
Rp4.283.359.341

Perbandingan NKCO
Kerja Sama Eksternal ASEAN 2021 - 2025





BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 adalah sebesar 107,18% mengalami kenaikan dibanding tahun 2024 yaitu sebesar 102,32%. Capaian kinerja tersebut terdiri dari capaian atas 5 (lima) Indikator Kinerja Utama, yaitu IKU S1.1 pada *Stakeholders' Perspective* dengan capaian sebesar 107,07%, IKU C1.1 pada *Customer Perspective* dengan capaian sebesar 108,70%, IKU B1.1 pada *Internal Business Process Perspective* di bidang maritim, politik dan keamanan dengan capaian sebesar 111,11%, IKU B2.1 pada *Internal Business Process Perspective* di bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan capaian sebesar 111,11%, serta IKU L1.1 pada *Learning and Growth Perspective* dengan capaian sebesar 102,58%.

Tabel Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO)
Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN Tahun 2025

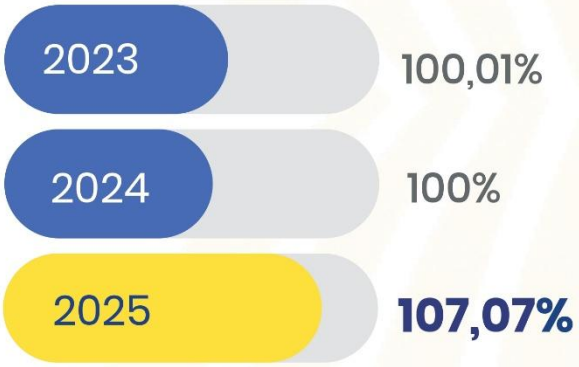
No	Perspektif	Bobot	Capaian
1	*Stakeholders Perspective*	25%	107,07%
2	*Customer Perspective*	15%	108,70%
3	*Internal Business Process*	30%	111,11%
4	*Learning and Growth*	30%	102,58%
Nilai Capaian Kinerja Organisasi			107,18%

Perbandingan Capaian Kinerja Dit. KS Eksternal ASEAN tahun 2024 dan 2025

No	Sasaran Strategis	IKU		2024	2025
1.	S1. Kepemimpinan Indonesia yang Berpengaruh dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	S1.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	Target	100%	90%
			Realisasi	100%	96%
			Capaian	100%	107,07%
2.	C1. Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dalam kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN	C1.1 Persentase saran kebijakan atas kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang ditindaklanjuti di dalam negeri	Target	91%	92%
			Realisasi	100%	100%
			Capaian	109,89%	108,7%
3.			Target	100%	90%

	B1. Diplomasi Ekonomi, Sosial dan Budaya yang kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B1.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	Realisasi	100%	100%
			Capaian	100%	111,11%
4.	B2. Diplomasi Maritim dan Politik Keamanan yang kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B2.1 Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Maritim dan Politik Keamanan yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	Target	100%	90%
			Realisasi	100%	100%
			Capaian	100%	111,11%
5.	L1. Tata Kelola Organisasi di Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang baik	L1.1 Nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	Target	79,50	79,75
			Realisasi	79,75	80,30
			Capaian	100,31 %	100,69%
6.	L2. Pengelolaan Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	L2.1 Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	Target	95%	95%
			Realisasi	100%	99,25%
			Capaian	105,26%	104,47%

Perbandingan Capaian IK S1.1



Persentase rekomendasi dan prakarsa Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	96%	107,07%

Capaian Utama IK S1.1

Pada AMM Retreat di Langkawi (17–19 Januari 2025), Indonesia menekankan pentingnya menjaga kesatuan dan sentralitas ASEAN di tengah rivalitas AS–Tiongkok, khususnya di Laut Cina Selatan. Indonesia juga mengusulkan pendekatan kemitraan eksternal ASEAN yang lebih setara dan fleksibel.

Pada KTT ASEAN-GCC-China dalam rangkaian KTT ASEAN di Kuala Lumpur pada 23–27 Mei 2025, Indonesia menyoroti situasi kemanusiaan di Gaza, mendorong dimulainya joint feasibility study FTA ASEAN–GCC, serta mendorong penguatan kerja sama di bidang investasi, ekonomi digital, energi bersih, industri halal, dan keamanan siber.

Pada AMM ke-58 (8–11 Juli 2025), Indonesia peningkatan keterlibatan Papua Nugini sebagai special observer, serta penguatan kemitraan eksternal yang lebih strategis dengan memprakarsai Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties. Indonesia juga mendorong pengesahan Joint Leaders' Statement on Conflict Prevention and Crisis Management, implementasi AOIP melalui kerja sama ASEAN–Jepang, serta penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui APT.

Capaian Kinerja – *Stakeholders Perspective*

Sasaran: "Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh dalam Forum Kerja Sama ASEAN"

Kepemimpinan Indonesia yang berpengaruh dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN merupakan penjabaran dari sasaran utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri dalam kerangka kerja sama ASEAN dengan Mitra Eksternal di Kawasan.

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada "Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh dalam Forum Kerja Sama ASEAN" diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) S1.1: "Persentase prakarsa dan rekomendasi Indonesia yang diterima dalam Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN". Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai prakarsa dan rekomendasi Indonesia yang diterima dalam berbagai pertemuan atau forum antara ASEAN dan Mitra Wicara.

Sepanjang tahun 2025, Indonesia terus berupaya meningkatkan kepemimpinannya di ASEAN, khususnya dalam kerja sama dengan negara Mitra Wicara ASEAN. Diplomasi Indonesia dalam rangka kerja sama kemitraan ASEAN merupakan upaya aktif Indonesia dalam mewujudkan tatanan dunia yang mendukung terwujudnya perdamaian dan stabilitas kawasan.

Deskripsi Indikator Kinerja

IKU-1: Persentase Prakarsa dan Rekomendasi Indonesia yang Diterima dalam Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

Prakarsa adalah gagasan yang diusulkan oleh Indonesia dalam kerangka kerja sama eksternal ASEAN. Penyampaian gagasan tersebut harus dapat memberikan bobot kepada kepemimpinan Indonesia dalam kerangka kerja sama eksternal ASEAN.

Rekomendasi adalah usulan dalam menanggapi/menindaklanjuti/merespons suatu isu tertentu yang dibahas dalam kerangka kerja sama eksternal ASEAN yang menjadi kepentingan Indonesia. Penyampaian usulan tersebut harus dapat memberikan bobot kepada kepemimpinan Indonesia dalam arah kebijakan kerja sama eksternal ASEAN. Prakarsa dan rekomendasi yang disampaikan dapat mempengaruhi arah kerja sama eksternal ASEAN yang lebih positif dan konstruktif.

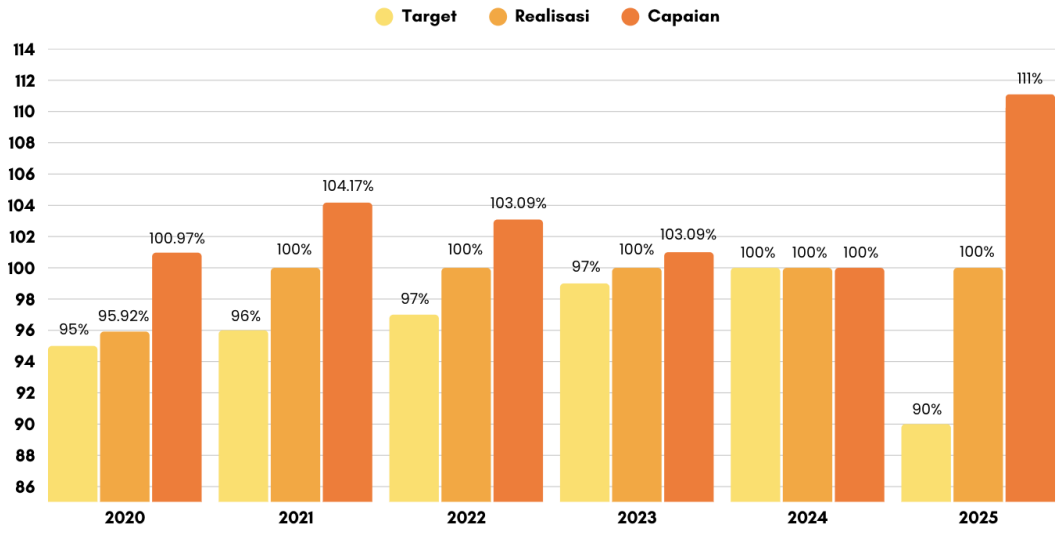
Diterima adalah dicatatnya/dicantumkannya/disepakatinya prakarsa/rekomendasi Indonesia tersebut ke dalam dokumen sidang/pertemuan forum ASEAN dalam tahun berjalan periode Januari-Desember.

Pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri adalah pertemuan yang diikuti oleh Presiden RI dan/atau pejabat setingkat Menteri.

Analisis Pencapaian IKU-S1.1:

Pada tahun 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN menargetkan capaian IKU-S1.1 sebesar 90%. Dalam pertemuan tingkat Menteri dan Kepala Negara ASEAN dengan Mitra ASEAN sepanjang tahun 2025, Indonesia telah menyampaikan usulan sebanyak 18 prakarsa/rekomendasi yang diterima sebesar 100%, dengan rincian 11 rekomendasi dan 7 prakarsa. Dengan demikian, capaian IKU-S1.1 Direktorat Kerja Sama Eksternal pada tahun 2025 adalah 111%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 dengan capaian sebesar 100%. Pencapaian realisasi target pada angka 111% tersebut didukung beberapa faktor, antara lain kualitas dan relevansi prakarsa serta rekomendasi yang diajukan sesuai dengan kebutuhan dan agenda ASEAN. Selain itu, pendekatan diplomasi yang efektif juga menjadi salah satu faktor kunci, dengan strategi yang terukur melalui pendekatan kolaboratif dan negosiasi yang terencana dengan baik. Faktor lainnya adalah koordinasi yang efektif serta keterlibatan unit-unit kerja yang terkait dalam memberikan masukan substansial pada penyusunan rekomendasi yang disesuaikan dengan kepentingan Indonesia dan ASEAN.

Grafik Perbandingan Capaian S1.1 Tahun 2020-2025



Tabel Perbandingan Capaian IKU-S1.1 Tahun 2023-2025

IKU-S1.1	Informasi Kinerja	2023	2024	2025	2029*
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	
Persentase Prakarsa dan Rekomendasi Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat Menteri dan Kepala Negara/Pemerintahan dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang diterima	47	20	18	
	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang disampaikan	47	20	18	
	Realisasi	100%	100%	100%	
	Target	99%	100%	90%	98%
	Capaian	101,01%	100%	111%	

*Target tahun 2029

Analisis Program Pendukung Capaian:

1. Pada AMM Retreat di Langkawi, Malaysia, 17–19 Januari 2025, Indonesia menekankan pentingnya dialog inklusif di Myanmar menjelang pemilu 2025, penguatan kerja sama penanggulangan kejahatan lintas batas (penipuan daring, narkotika, dan perdagangan orang), serta menjaga kesatuan dan sentralitas ASEAN di tengah rivalitas AS–Tiongkok, khususnya di Laut Cina Selatan. Indonesia juga mendorong optimalisasi TAC dan mengusulkan pendekatan kemitraan eksternal ASEAN yang lebih setara dan fleksibel melalui *Concept Paper* untuk ditindaklanjuti pada tingkat SOM. *Concept paper* dimaksud merupakan dokumen yang mengawali proses negosiasi dan adopsi *Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties* yang diadopsi pada Rangkaian Pertemuan ke-58 *ASEAN Foreign Ministers' Meeting* dan Pertemuan Terkait Lainnya.

2. Salah satu pencapaian penting adalah partisipasi substantif Indonesia pada rangkaian Pertemuan KTT ke-46 ASEAN, KTT ke-2 ASEAN-GCC, KTT ASEAN-GCC-RRT, KTT BIMP-EAGA dan KTT IMT-GT, di Kuala Lumpur, Malaysia, 23–27 Mei 2025. Dalam aspek politk-keamanan Indonesia secara aktif menyuarakan situasi kemanusiaan di gaza, dalam aspek ekonomi Indonesia mendorong penguatan kerja sama di bidang investasi, ekonomi digital, energi bersih, dan industri halal. Lebih jauh, ditengah ketidakpastian ekonomi global dan perang tarif, Indonesia menegaskan pentingnya multilateralisme dan penolakan terhadap proteksionisme berlebihan.

3. Dalam rangkaian Pertemuan ke-58 *ASEAN Foreign Ministers' Meeting* dan Pertemuan Terkait Lainnya, Kuala Lumpur, Malaysia, 8-11 Juli 2025, Indonesia mendorong percepatan keanggotaan Timor-Leste sebagai anggota ke-11 ASEAN, peningkatan keterlibatan Papua Nugini sebagai special observer, serta penguatan perlindungan warga negara ASEAN melalui pedoman pendampingan kekonsuleran.Terkait kemitraan eksternal, atas inisiatif Indonesia, para Menlu ASEAN telah mengesahkan keputusan untuk memperkuat kemitraan eksternal yang lebih strategis, termasuk secara proaktif menjajaki mitra baru dan memperkuat kerja sama dengan mitra, antara lain dengan Pacific Island Forum (PIF) dan Indian Ocean Rim Association (IORA) melalui prakarsa *Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties*.

4. Dalam Rangkaian Pertemuan KTT ke 47 ASEAN dan KTT Terkait Lainnya, Kuala Lumpur 23-28 Oktober 2025, Indonesia turut aktif menunjukkan kepemimpinannya dalam ruang lingkup ASEAN. Secara aktif Indonesia mendorong pengesahan *Joint Vision Statement to Promote Stronger, Safer, and More Prosperous ASEAN and America* sebagai rujukan dasar keberlanjutan kerja sama ASEAN-AS. Selaku koordinator kemitraan ASEAN-Australia 2024-2027, Indonesia bersama dengan Australia telah memprakarsai negosiasi dan adopsi *Joint Leaders' Statement on Conflict Prevention and Crisis Management* sebagai komitmen bersama untuk memperkuat arsitektur pencegahan konflik dan penanganan krisis di kawasan. Terkait implementasi AOIP, Indonesia mendorong diadopsinya *Joint Statement of the 28th ASEAN-Japan Summit on Further Promotion and Implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP)* yang berisi penyelarasan visi di kawasan dan kerja sama praktis di empat prioritas AOIP. Dalam aspek penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan, Indonesia mendorong penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui adopsi *APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation*.

Kendala dan Tantangan

Secara umum, kendala dan tantangan yang dihadapi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 meliputi keberlanjutan rivalitas di antara negara-negara besar dan kecenderungan eskalasi potensi konflik baik di kawasan Indo-Pasifik maupun kawasan lainnya. Rivalitas ini berdampak langsung pada upaya penguatan kerja sama di Indo-Pasifik, sehingga memengaruhi efektivitas pencapaian prakarsa dan rekomendasi yang diajukan oleh Indonesia. Selain itu, tuntutan untuk memperkuat sentralitas dan kesatuan ASEAN dalam menghadapi berbagai isu menjadi tantangan yang signifikan ditengah ketidakpastian dinamika geopolitik global, serta kerawanan situasi kawasan pasca konflik Kamboja-Thailand pada pertengahan dan akhir tahun 2025. Perubahan situasi geopolitik ini seringkali memicu ketidaksepakatan di antara negara anggota ASEAN, sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan yang solid dan kolektif untuk mendukung posisi ASEAN secara keseluruhan.

Di sisi lain, tantangan juga muncul dalam bentuk koordinasi dengan para pemangku kepentingan dalam negeri terkait implementasi saran dan kebijakan atas kesepakatan yang dicapai dalam forum. Kurangnya koordinasi ini dapat membatasi dukungan domestik terhadap posisi yang diambil dalam forum internasional, sehingga berpotensi memengaruhi keselarasan posisi nasional di tingkat global. Selain itu, dalam pelaksanaan forum atau pertemuan, terbatasnya akses Delegasi RI ke ruang pertemuan sering kali berdampak pada kurangnya kedalaman laporan hasil pertemuan, yang pada akhirnya tidak mencerminkan secara utuh seluruh proses dan hasil yang telah dicapai.

Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi kendala dan tantangan yang teridentifikasi, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah menerapkan beberapa langkah perbaikan strategis pada tahun 2025. Langkah-langkah tersebut meliputi penguatan koordinasi antar Kementerian/Lembaga (K/L) untuk memastikan terciptanya posisi nasional yang lebih solid dan selaras dalam setiap forum internasional. Kehadiran perwakilan K/L atau unit terkait sebagai pemegang isu kunci juga diupayakan dalam setiap rapat substansi, guna menyusun kertas posisi Indonesia yang lebih komprehensif, terutama dalam menghadapi rivalitas di Indo-Pasifik dan memperkuat sentralitas ASEAN. Dalam menyikapi tantangan tersebut, pada Triwulan IV 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah mengadakan Diskusi Publik dalam rangka Jaring Masukan dan Tindak Lanjut Implementasi Hasil-Hasil KTT ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali yang turut dihadiri 80 orang peserta yg terdiri dari unsur perwakilan 15 Kementerian/Lembaga (Kemenhub, Kemenkeu, Kemenkomdigi, Kemenaker, Kemendikti, BRIN, Kemenko Perekonomian, Kemenkraf, Kemenimpas), Lintas Satker Kemlu (Ditjen KSA, Ditjen HEKSAP, PTRI ASEAN), FPCI, dosen/akademisi/mahasiswa dari berbagai universitas di Bali (Univ. Warmadewa, Univ. Udayana, Univ. Bali Internasional, Univ. Pendidikan Nasional, dan Univ. Ngurah Rai). Selain itu, kami turut memprioritaskan pendekatan diplomasi proaktif melalui pertemuan bilateral dalam menghadapi dampak rivalitas negara besar terhadap kerja sama di Indo-Pasifik. Langkah ini dilengkapi dengan upaya mendorong dialog di antara negara anggota ASEAN untuk mengurangi ketidaksepakatan yang dapat memperlambat pengambilan keputusan secara konsensus.

Selain itu, kami juga turut memastikan Delegasi RI memiliki akses yang memadai ke ruang pertemuan untuk memperkuat kualitas laporan yang dihasilkan. Laporan ini diharapkan dapat mencerminkan seluruh proses diskusi serta hasil yang dicapai, sehingga memberikan dasar yang lebih kuat bagi tindak lanjut kebijakan. Pertemuan konsultasi secara rutin dengan *stakeholders* sebelum dan sesudah forum juga dilakukan untuk menggalang dukungan domestik yang lebih kuat dan memastikan implementasi kesepakatan berjalan optimal. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan keselarasan antara posisi nasional dan kepentingan ASEAN secara kolektif.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang dialokasikan untuk Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 tidak mencukupi kebutuhan pembiayaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Kondisi ini semakin kompleks dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran sebesar hampir 80% di tahun berjalan, yang menyebabkan ketidakpastian kehadiran delegasi RI dalam beberapa pertemuan penting. Di tengah dinamika geopolitik kawasan dan meningkatnya rivalitas antara negara mitra, diperlukan juga pertemuan tambahan untuk memastikan bahwa prakarsa dan rekomendasi Indonesia dapat diterima serta diadopsi dalam berbagai forum ASEAN.

Selain itu, tantangan efisiensi sumber daya manusia turut dirasakan akibat adanya mutasi pegawai ke unit kerja lain serta penugasan baru beberapa pegawai ke Perwakilan RI di luar negeri. Perubahan ini, memengaruhi jumlah staf yang tersedia untuk mendukung kelancaran tugas-tugas Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN secara langsung.

Menyikapi hal tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mengambil langkah optimalisasi anggaran serta menjalin sinergi yang lebih erat bersama satuan kerja terkait di Kementerian Luar Negeri serta Kementerian/Lembaga dalam negeri. Selain itu, upaya penguatan koordinasi internal dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, termasuk memanfaatkan kerja sama lintas unit secara efektif. Melalui pendekatan ini, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN tetap berkomitmen memastikan bahwa seluruh kegiatan dan pertemuan yang direncanakan dapat terlaksana secara efisien dan tetap menjaga kualitas hasil yang dicapai.

Proyeksi Kedepan

Ke depan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus memperkuat sinergi dengan para pemangku kepentingan terkait di tiga pilar ASEAN, dengan fokus utama pada koordinasi penyusunan posisi nasional Indonesia dalam kerja sama dengan Mitra Wicara, serta mendorong hasil konkrit dari implementasi kesepakatan yang dicapai ASEAN selama tahun 2025. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kontribusi Indonesia dalam menciptakan perdamaian dan kemakmuran di kawasan. Selain itu, penyampaian prakarsa dan rekomendasi Indonesia dalam setiap pertemuan dengan Mitra Wicara akan semakin intensif, agar negara-negara Mitra Wicara memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap prioritas nasional Indonesia di ASEAN.

Dokumentasi

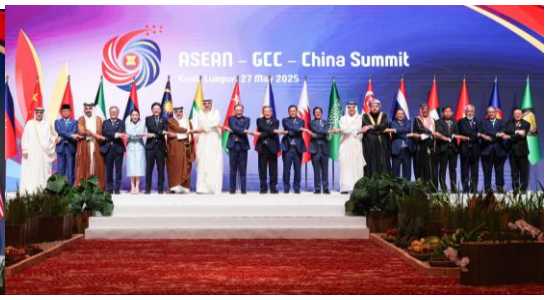


AMM Retreat di Langkawi, Malaysia, 17–19 Januari 2025









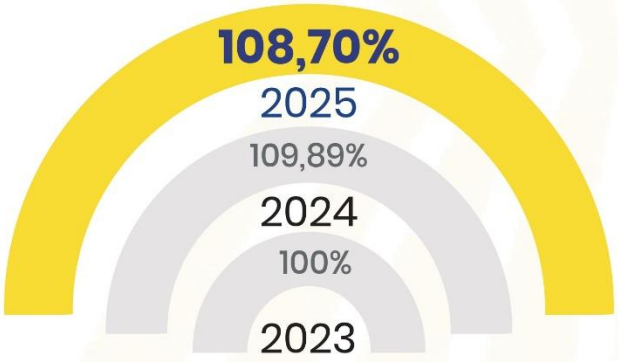


KTT ke-46 ASEAN, KTT ke-2 ASEAN-GCC, KTT ASEAN-GCC-RRT, KTT BIMP-EAGA dan KTT IMT-GT, di Kuala Lumpur, Malaysia, 23–27 Mei 2025



Pertemuan KTT ke 47 ASEAN dan KTT Terkait Lainnya, Kuala Lumpur 23-28 Oktober 2025

Perbandingan Capaian IK C1.1



Persentase saran kebijakan atas kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang ditindaklanjuti di dalam negeri

Target	Realisasi	Capaian
92%	100%	108,70%

Capaian Utama IK C1.1

1. Dalam rangka implementasi kerja sama bidang Biosafety and Biosecurity ASEAN–Rusia, telah diselenggarakan Rapat Pembahasan Kerja Sama Biosafety and Biosecurity di Jakarta pada 27 Februari 2025.

2. Dalam rangka penyusunan posisi RI dalam Pernyataan Bersama ASEAN–GCC serta tindak lanjut Joint Vision Statement dan Implementation Plan ASEAN–GCC, telah dilaksanakan Rapat Persiapan First ASEAN–GCC Summit dan Second ASEAN–GCC–China Summit di Jakarta pada 29 April 2025.

3. Dalam rangka mendukung implementasi hasil KTT ke-47 ASEAN dengan Mitra Eksternal, telah diselenggarakan rangkaian Diskusi Publik untuk menjaring masukan dan memperkuat tindak lanjut implementasi hasil KTT, yang dilaksanakan di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali pada 3-4 Desember 2025

Capaian Kinerja – *Customer Perspective*

Sasaran: Dukungan dan komitmen nasional atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional yang tinggi dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada "Dukungan dan komitmen nasional atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional yang tinggi dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN" diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) C1.1 "Persentase saran kebijakan atas kesepakatan kerja sama Eksternal yang ditindaklanjuti di dalam negeri".

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengukur sejauh mana kesepakatan kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara telah ditindaklanjuti pada tingkat nasional. Selain itu, IKU ini diperlukan agar Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dapat melakukan *monitoring* dan tindak lanjut terhadap kesepakatan kerja sama dan melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait di dalam negeri mengenai tindak lanjut dari kesepakatan yang telah dihasilkan pada pertemuan ASEAN dan Mitra Wicara.

Deskripsi Indikator Kinerja

IKU-1: Persentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Ditindaklanjuti di Dalam Negeri

Saran kebijakan adalah masukan untuk pelaksanaan kesepakatan dalam kerja sama ASEAN agar memiliki manfaat bagi kepentingan Indonesia. Saran kebijakan disampaikan melalui korespondensi resmi, pelaksanaan kegiatan seperti rapat koordinasi, diskusi kelompok terfokus, dan diseminasi informasi.

Ditindaklanjuti adalah kegiatan/langkah yang diambil dalam rangka merespon kesepakatan-kesepakatan yang telah dicapai bersama baik dalam forum ASEAN (antara sesama negara anggota ASEAN) maupun dalam forum ASEAN dengan mitra wicara (ASEAN Plus 1, Plus 3, EAS, ARF dan ASEAN led mechanism lainnya) dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan dan mempertahankan perdamaian dan keamanan serta mendorong kemakmuran khususnya bagi masyarakat di kawasan.

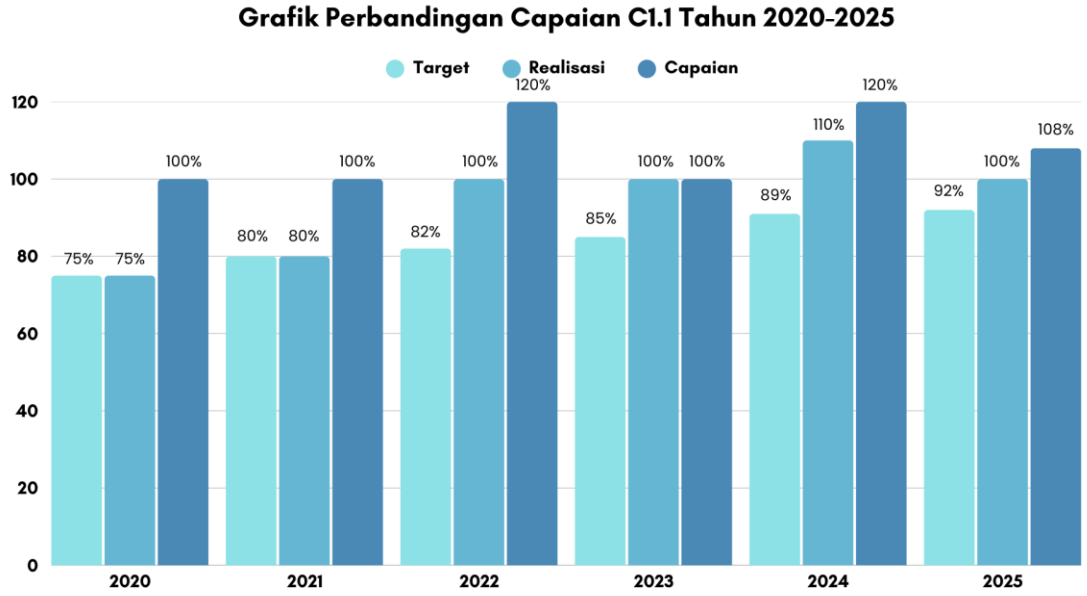
Kesepakatan ASEAN adalah ASEAN Blueprint 2025, Rencana Aksi Nasional dan kesepakatan ASEAN dengan mitra wicara berupa Plan of Action antara ASEAN-Mitra Wicara.

Stakeholders yang menindaklanjuti terdiri dari Kementerian Luar Negeri, K/L terkait, Pemerintah Daerah (pemprov dan Pemda), Universitas/Akademisi, lembaga Think Tanks, Filantropi, dll.

Rencana saran kebijakan tersebut tertuang pada dokumen/matriks Rencana Saran Kebijakan.

Analisis Pencapaian IKU-C1:1.

Realisasi IKU-C1.1 Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2024 mencapai 108,7% dari target yang ditetapkan sebesar 92%. Capaian ini 1.2% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 109,89%. Terlepas persentase yang sedikit lebih rendah dibandingkan capaian 2024, realisasi IKU-C1.1 2025 telah melampaui target yaitu 92%. Pada tahun 2025, terdapat 3 saran kebijakan yang berhasil ditindaklanjuti dari 3 rencana saran kebijakan yang ditargetkan. Ini menunjukkan keberlanjutan capaian tahunan yang didorong oleh faktor dukungan dan komitmen Kementerian/Lembaga terkait di dalam negeri dalam menindaklanjuti hasil kesepakatan kerja sama antara ASEAN dan Mitra Wicara.



Tabel Perbandingan Capaian IKU-C1.1 Tahun 2023 – 2025

IKU-C1.1	Informasi Kinerja	2023	2024	2025	2029*
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Persentase saran kebijakan atas kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang ditindaklanjuti di dalam negeri	Jumlah realisasi saran kebijakan yang ditindaklanjuti	7	6	3	
	Jumlah rencana saran kebijakan yang akan ditindaklanjuti	7	6	3	
	Realisasi	100%	120%	100%	
	Target	85%	91%	92%	96%
	Capaian	100%	109,89%	108,7%	

*Target tahun 2029

Analisis Program Pendukung Capaian:

1. Dalam rangka mengimplementasikan tindak lanjut kerja sama bidang *biosafety and biosecurity* pada kerangka kerja sama ASEAN-Rusia, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah melaksanakan Rapat Pembahasan Kerja Sama *Biosafety and Biosecuritty* di

Jakarta pada 27 Februari 2025. Rapat ini bertujuan untuk membahas langkah-langkah konkret dalam menjajaki kerja sama ASEAN-Rusia dalam hal *biosecurity* terkait isu *Biological Weapon Convention* (BWC) dan *biosafety* melalui kerangka sektoral ASEAN di bidang kesehatan.

2. Dalam rangka penyusunan posisi RI dalam Pernyataan Bersama ASEAN–GCC serta mengantisipasi implementasi *Joint Vision Statement* dan *Implementation Plan* ASEAN–GCC, telah dilaksanakan Rapat Persiapan First ASEAN–GCC Summit dan Second ASEAN–GCC–China Summit pada 29 April 2025. Rapat ini bertujuan untuk melakukan konsolidasi posisi RI pada First ASEAN–GCC Summit dan Second ASEAN–GCC–China Summit yang dilaksanakan pada Rangkaian KTT ASEAN ke-46, 23-27 Mei 2025 yang menyepakati antara lain: (i) mendukung segera dimulainya pelaksanaan joint feasibility study untuk FTA ASEAN-GCC; (ii) penguatan kolaborasi dalam investasi, ekonomi digital, finansial, agrikultur dan ketahanan energi (termasuk energi bersih) dengan pelibatan sektor swasta; (iii) memperluas kerja sama perdagangan dan industri halal, termasuk halal food serta harmonisasi standar halal; dan (iv) pengembangan kerja sama keamanan siber, kecerdasan buatan (AI), dan inovasi digital.

3. Dalam rangka menindaklanjuti berbagai hasil kesepakatan yang diadopsi pada KTT ke-47 ASEAN, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah melaksanakan Rangkaian Pertemuan Diskusi Publik dlm rangka Jaring Masukan dan Tindak Lanjut Implementasi Hasil KTT ke-47 ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, 3-4 Desember 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk: (i) diseminasi informasi hasil-hasil KTT dengan Mitra Eksternal ASEAN; (ii) sebagai forum diskusi & pertukaran pandangan lintas track mengenai tindak lanjut dan implementasi hasil-hasil KTT; serta (iii) potensi pemanfaatan kemitraan dengan Mitra Eksternal ASEAN dalam rangka menindaklanjuti hasil-hasil KTT melalui pengusulan proyek kerja sama. Kegiatan dihadiri 80 orang peserta yg terdiri dari unsur perwakilan 15 Kementerian/Lembaga (Kemenhub, Kemenkeu, Kemenkomdigi, Kemenaker, Kemendikti, BRIN, Kemenko Perekonomian, Kemenkraf, Kemenimpas), Lintas Satker Kemlu (Ditjen KSA, Ditjen HEKSAP, PTRI ASEAN), FPCI, dosen/akademisi/mahasiswa dari berbagai universitas di Bali (Univ. Warmadewa, Univ. Udayana, Univ. Bali Internasional, Univ. Pendidikan Nasional, dan Univ. Ngurah Rai).

Kendala dan Tantangan

Tantangan yang dihadapi Dit. KS Eksternal ASEAN dalam mendorong pencapaian IKU tersebut adalah dalam menggerakan pemangku kepentingan nasional yaitu Kementerian/Lembaga terkait dalam menindaklanjuti prakarsa/rekomendasi yang dihasilkan pada pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara sepanjang tahun 2025. Selain itu banyaknya pertemuan ASEAN dalam setiap badan sektoral menyebabkan keterbatasan waktu pelaksanaan koordinasi dukungan nasional terhadap komitmen yang disepakati ASEAN. Selain itu, pertemuan dalam berbagai badan sektoral ASEAN yang dilaksanakan masing-masing seringkali menyebabkan perbedaan pandangan substantif antar Kementerian/Lembaga terkait prioritas implementasi.

Upaya Perbaikan

Sepanjang tahun 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN secara aktif melakukan koordinasi dan diseminasi informasi kepada Kementerian/Lembaga terkait di dalam negeri untuk mendorong tindak lanjut terhadap kesepakatan internasional yang dicapai dalam pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN juga terbuka untuk menerima konsultasi atau permintaan bahan masukan dari Kementerian/Lembaga yang akan menghadiri pertemuan dengan negara Mitra ASEAN. Meskipun tingkat komitmen para pemangku kepentingan nasional dalam menindaklanjuti kesepakatan internasional menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, masih ada variasi tingkat komitmen antar Kementerian/Lembaga, mengingat perbedaan prioritas masing-masing institusi terkait kesepakatan yang dihasilkan. Untuk itu, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan melakukan inovasi baru dalam format sosialisasi dan koordinasi sebagaimana pada kegiatan Diskusi Publik dlm rangka Jaring Masukan dan Tindak Lanjut Implementasi Hasil KTT ke-47 ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN. Hal tersebut dilaksanakan guna memastikan peningkatan komitmen di kalangan pemangku kepentingan nasional dalam menindaklanjuti kesepakatan ASEAN sepanjang tahun 2025..

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 menghadapi tantangan berupa variasi tingkat komitmen antar Kementerian/Lembaga dalam menindaklanjuti kesepakatan ASEAN dengan Mitra Wicara, yang dipengaruhi oleh perbedaan prioritas masing-masing institusi. Selain itu, mutasi dan penugasan baru pegawai juga berdampak pada kontinuitas pelaksanaan tugas, sehingga menuntut peningkatan upaya dalam menjaga dan memperkuat *institutional memory*.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Direktorat memperkuat koordinasi dan diseminasi informasi guna memastikan keselarasan dan tindak lanjut yang optimal. Selain menyediakan bahan masukan strategis bagi Kementerian/Lembaga, Direktorat juga terus melakukan inovasi format sosialisasi dan koordinasi kebijakan untuk meningkatkan komitmen serta sinergi nasional. Dalam rangka menjaga keberlanjutan kinerja, langkah strategis dilakukan untuk mendokumentasikan hasil kerja, praktik terbaik, dan informasi penting secara sistematis agar dapat mendukung efektivitas kerja di tengah perubahan personel.

Proyeksi Kedepan

Ke depan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus meningkatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam negeri untuk memastikan kesepakatan internasional ditindaklanjuti secara efektif di tingkat nasional. Fokus utama meliputi peningkatan komunikasi strategis, konsultasi rutin sebelum dan sesudah pertemuan, serta penguatan *institutional memory* melalui dokumentasi komprehensif dan sistem pengelolaan informasi yang baik.

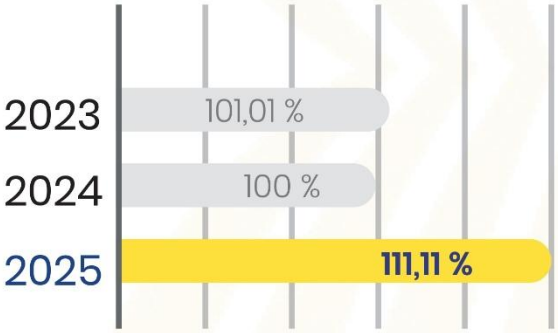
Dokumentasi





Rangkaian Pertemuan Diskusi Publik dlm rangka Jaring Masukan dan Tindak Lanjut Implementasi Hasil KTT ke-47 ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, 3-4 Desember 2025

Perbandingan Capaian IK B1.1



Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	100%	111,11%

Analisis Program Pendukung Pencapaian IK B1.1

Indonesia menginisiasi ASEAN–China Youth Connectivity Trip, serta menekankan pentingnya ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) sebagai landasan pengembangan konektivitas dengan mitra eksternal lainnya.

Pada forum ASEAN dengan Rusia, Australia, Jepang, India, Inggris, Selandia Baru, Kanada, Republik Korea, Amerika Serikat, dan ASEAN Plus Three, Indonesia konsisten mendorong penguatan konektivitas, transformasi digital, ekonomi biru, ketahanan pangan dan kesehatan, serta kerja sama energi dan keamanan siber.

Indonesia mendorong percepatan penyelesaian perjanjian perdagangan bebas (ASEAN–India, ASEAN–Kanada, ASEAN–ROK), optimalisasi ODA Australia, serta penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan regional. Indonesia juga mendorong kerja sama konkrit melalui think-tank regional untuk mendukung sentralitas ASEAN, termasuk melalui AGTF.

3.1.2 Capaian Kinerja – *Internal Business Process Perspective*

Sasaran: Diplomasi Ekonomi, Sosial dan Budaya yang kuat dalam kerja sama Eksternal ASEAN

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada "Diplomasi regional dan multilateral yang kuat" diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) B1.1: "Persentase prakarsa dan rekomendasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang diterima dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN".

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui persentase prakarsa dan rekomendasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang telah disampaikan Indonesia dan diterima dalam pertemuan atau forum kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara pada tingkat *Senior Officials* ke bawah.

Deskripsi Indikator Kinerja

IKU: Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Prakarsa adalah gagasan yang diusulkan oleh Indonesia dalam kerangka kerja sama eksternal ASEAN.

Rekomendasi adalah penyampaian usulan yang menjadi kepentingan Indonesia dalam menanggapi/menindaklanjuti suatu isu tertentu yang dibahas dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN.

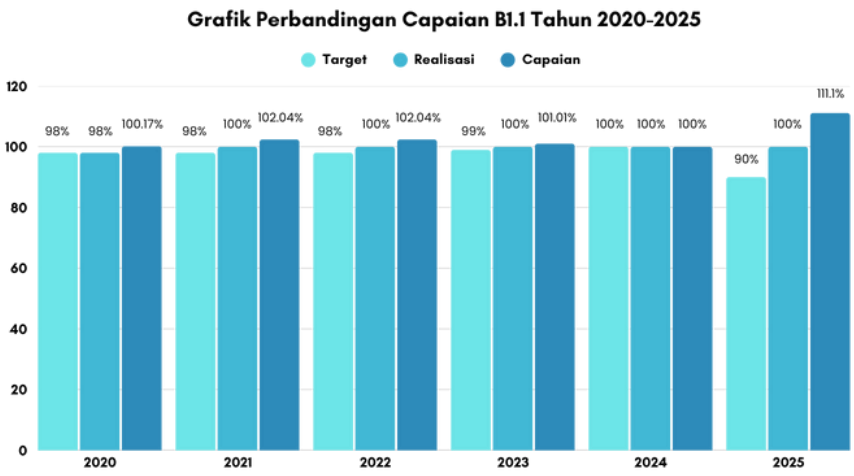
Ruang lingkup kerja sama bidang ekonomi meliputi: perdagangan barang dan jasa, investasi, energi, mineral, perhubungan, konektivitas, pariwisata, pertanian, perikanan, perindustrian, keuangan, telekomunikasi, kerja sama ekonomi teknik dan UMKM.

Ruang lingkup kerja sama bidang sosial dan budaya meliputi: pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, lingkungan hidup, penanggulangan bencana, penerangan, kebudayaan, ketenagakerjaan, pemberdayaan wanita dan perlindungan anak, kepemudaan, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi, pencegahan penggunaan narkoba, kesehatan dan pendidikan.

Batas waktu: satu periode anggaran.

Ruang lingkup pertemuan meliputi: pertemuan kerja sama eksternal ASEAN selain pada pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri

Analisis Pencapaian IKU-B1:1.



Pada tahun 2025, realisasi IKU B1.1 Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mencapai 111,11%, dengan total 33 usulan (5 prakarsa dan 28 rekomendasi) yang diterima sepenuhnya, naik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 100% dengan 25 usulan (6 prakarsa dan 19 rekomendasi). Capaian tahun 2025 ini telah menunjukkan keberhasilan Indonesia dalam memastikan relevansi dan penerimaan penuh prakarsa dan rekomendasi Indonesia di forum ASEAN dalam mendukung prioritas nasional di bidang ekonomi. Hal ini dicapai melalui kepemimpinan Indonesia yang mendorong kesinambungan prakarsa dan rekomendasi di bidang ekonomi dan sosial budaya, seperti ketahanan ekonomi, energi, pangan, dan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan upaya optimal Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dalam mendorong diterimanya prakarsa dan rekomendasi Indonesia di forum ASEAN.

Analisis Program Pendukung Capaian:

Prakarsa dan rekomendasi Indonesia di bidang ekonomi dan sosial budaya telah disampaikan melalui pertemuan kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara dalam bentuk *workshop* hingga pada pertemuan tingkat pejabat tinggi/*Senior Official Meeting*. Beberapa isu khusus yang berhasil didorong Indonesia dalam forum ekonomi dan sosial budaya, antara lain:

1. Indonesia menegaskan komitmen terhadap penguatan bidang ekonomi, perdagangan, investasi, serta sistem perdagangan multilateral berbasis aturan di tengah gejolak akibat penetapan tarif unilateral. Pada Pertemuan ke-37 *ASEAN-U.S. Dialogue* di Siem Reap, Kamboja, 21-22 April 2025, Indonesia bersama dengan negara anggota ASEAN mereafirmasi posisinya untuk tidak melakukan retaliasi terhadap tarif resiprokal. DAlam berbagai pertemuan tingkat pejabat tinggi ASEAN dengan Australia, Selandia Baru, India, Republik Korea, serta Kanada, Indonesia mendorong penguatan sistem perdagangan multilateral melalui percepatan negosiasi mekanisme perdagangan bebas pada *ASEAN-India Trade in Goods Agreement* (AITIGA), *ASEAN-Canada Free Trade Agreement* (ACAFTA), peningkatan perjanjian dagang *ASEAN-Korea Free Trade Area* (AKFTA), serta implementasi efektif *Upgraded ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement* (AANZFTA) serta *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Secara khusus, dalam *42nd Network of East Asian Think-Tanks Country Coordinators Meeting* (CCM) di Manila, Filipina, 12-14 Agustus 2025, Indonesia menyampaikan dukungan penguatan *RCEP Support Unit* di bawah Sekretariat ASEAN dan pengembangan keanggotaan RCEP. Dalam berbagai pertemuan dengan mitra eksternal

seperti Pertemuan ke-37 *ASEAN-Australia Forum* di ASEAN Headquarters, Jakarta, 19 Februari 2025, Pertemuan ke-4 *ASEAN-UK Senior Officials' Meeting* dan Pertemuan ke-32 *ASEAN–New Zealand Dialogue* di Da, Nang, Viet Nam, 9-11 April 2025, Indonesia menegaskan pentingnya penguatan kerja sama investasi antara lain melalui *Invested: Australia's Southeast Asia Economic Strategy to 2040*, *Southeast Asia (Regional) Development Partnership Program (2024-2028)*, pemanfaatan peningkatan status *ASEAN-New Zealand Comprehensive Strategic Partnership*.Selebihnya dalam kerangka APT, Indonesia turut mendorong KTT APT menyepakati penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui *APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation*.

2. Mendorong komitmen terhadap ketahanan pangan, ketahanan energi, dan ekonomi biru merupakan salah satu prioritas Indonesia dalam diplomasi ekonomi. Dalam Pertemuan ke-37 ASEAN-Australia Forum di ASEAN Headquarters, Jakarta, 19 Februari 2025,Mendorong agar perencanaan penggunaan dana ODA sebesar AUD 1.3 Milyar dalam kerangka Southeast Asia (Regional) Development Partnership Program (2024-2028) dapat mendukung upaya regional dalam membangun ketahanan pangan, energi, dan kesehatan. Pada Pertemuan *Boao Forum for Asia (BFA) Annual Conference 2025* di Boao, RRT, 25-28 Maret 2025 Indonesia menegaskan agar ASEAN-RRT perlu terus jalin dan kembangkan lebih banyak kerja sama di sektor maritim, termasuk melalui: pengelolaan perikanan, memerangi penangkapan ikan secara ilegal. Sementara dalam Pertemuan ke-32 *ASEAN–New Zealand Dialogue* di Da, Nang, Viet Nam, 9-11 April 2025, Indonesia mendorong kerja sama lebih lanjut di bidang ekonomi biru serta mengundang Selandia Baru untuk terlibat di dalam *ASEAN Blue Economy Forum.* Selain itu, Pertemuan ke-21 *ASEAN-Russia Senior Officials' Meeting* di ASEAN Headquarters, Jakarta, 18 Februari 2025, Indonesia mendorong pentingnya kerja sama *Biosafety and Biosecurity* serta kerja sama di bidang energi termasuk pembangkit tenaga nuklir terapung

3. Penguatan kerja sama dalam sektor pendidikan, pertukaran antar masyarakat, dan ekonomi digital, menjadi isu penting yang dibahas dan secara aktif dibahas dan didorong oleh Indonesia.Pertemuan seperti Workshop on the promotion of ASEAN-China People to People Exchanges di Vientiane, Laos, 27-30 Januari 2025, Pertemuan ke-31 ASEAN-China Senior Officials' Consultation di Ningbo City, RRT, 13 Februari 2025, Pertemuan ke-4 ASEAN-UK Senior Officials' Meeting dan Pertemuan ke-32 ASEAN–New Zealand Dialogue di Da, Nang, Viet Nam, 9-11 April 2025, Pertemuan Boao Forum for Asia (BFA) Annual Conference 2025 di Boao, RRT, 25-28 Maret 2025, 2nd ASEAN-China Centre (ACC) Scholarship Short Program for Government Officials ASEAN Member States, di RRT, 30 Juli-13 Agustus 2025, dan Pertemuan ke-40 ASEAN-Japan Forum di Karuizawa, Jepang, 4-5 Maret 2025 merupakan forum bagi Indonesia untuk memajukan agenda kerja sama *people-to-people*, alih teknologi, serta penguatan ekonomi digital di kawasan termasuk melalui dukungan terhadap ASEAN Digital Economy Framework Agreement (DEFA).

Tabel Perbandingan Capaian IKU-B1.1 Tahun 2021-2025

IKU-B2.1	Informasi Kinerja	2023	2024	2025	2029*
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Persentase prakarsa dan rekomendasi Indonesia di bidang Ekonomi dan Sosial Budaya yang diterima dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang diterima	27	25	33	
	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang disampaikan	27	25	33	
	Realisasi	100%	100%	100%	
	Target	99%	100%	90%	98%
	Capaian	101,01%	100%	111,11%	

*Target Tahun 2029

Kendala dan Tantangan

Pada tahun 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal menghadapi berbagai tantangan dalam mendorong capaian di bidang ekonomi, sosial, dan budaya di kawasan ASEAN. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan anggaran yang terbatas untuk mendukung pelaksanaan rangkaian pertemuan dengan Mitra Wicara, termasuk pertemuan internasional yang memerlukan biaya logistik dan akomodasi yang tinggi ditengah pemberlakuan efisiensi anggaran Pemerintah RI tahun 2025. Selain itu, situasi geopolitik dan geoekonomi yang berkembang, seperti penetapan tarif unilateral oleh AS serta situasi keamanan yang terjadi di Myanmar, Ukraina, Laut Tiongkok Selatan, dan Palestina, turut memperburuk kondisi. Isu-isu ini memengaruhi upaya penguatan kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara, khususnya dalam mempromosikan kerja sama Indonesia di bidang ketahanan pangan, ketahanan energi, pengembangan sektor digital, dan perdagangan di kawasan.

Upaya Perbaikan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dit. KS Eksternal ASEAN mengoptimalkan anggaran dan memperkuat kolaborasi dengan K/L terkait. Selain itu, koordinasi intensif di tingkat *working-level* hingga *Senior Officials' Meeting* (SOM) dilakukan untuk memastikan prakarsa Indonesia dapat diterima oleh Mitra Wicara dalam suasana yang penuh rivalitas. Direktorat KS Eksternal ASEAN juga memprioritaskan pengembangan sektor-sektor yang berpotensi mendukung pemulihan ekonomi global dan ketahanan kawasan, seperti teknologi digital, energi terbarukan, dan SDGs. Selain itu, terus dilakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait di dalam negeri dalam merumuskan prakarsa dan rekomendasi Indonesia yang sesuai dengan kepentingan nasional.

<u>Analisis Efisiensi Sumber Daya</u>

Anggaran yang dialokasikan untuk Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada 2025 tidak mencukupi untuk membiayai seluruh kegiatan yang direncanakan. Hal ini disebabkan adanya pertemuan-pertemuan tambahan yang perlu dilakukan untuk memastikan prakarsa/rekomendasi Indonesia diterima dan diadopsi dalam pertemuan di tengah rivalitas negara mitra yang cukup menantang. Menyikapi situasi tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN melakukan optimalisasi anggaran, termasuk kolaborasi dengan satuan

kerja terkait di Kementerian Luar Negeri maupun Kementerian/Lembaga di dalam negeri untuk merealisasikan kegiatan atau pertemuan yang telah direncanakan.

Proyeksi Kedepan

Pada tahun 2025, dalam keketuaan Malaysia, Indonesia perlu memastikan dan secara aktif mendorong kepentingan-kepentingan ekonomi sejalan dengan prioritas nasional dan Asta Cita terutama dalam implementasi beberapa inisiatif utama, seperti tindak lanjut Joint Leaders' Statement on Strengthening Food Security and Nutrition in Response to Crises dengan Australia, India, Kanada, dan Rusia, peningkatan kerja sama energi dengan mitra eksternal,serta pengarusutamaan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) melalui pengembangan ekonomi biru. Mengingat pada 2026 Ketua ASEAN dipegang oleh Filipina yang akan menetapkan isu/agenda prioritas, diperlukan upaya aktif Indonesia untuk memastikan keberlanjutan dan implementasi inisiatif tersebut.

Dokumentasi

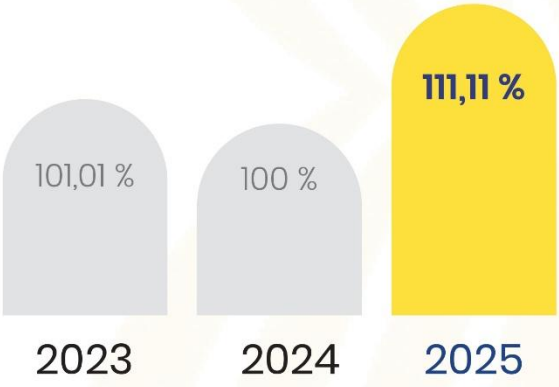


Pertemuan ke-4 ASEAN-UK Senior Officials' Meeting dan Pertemuan ke-32 ASEAN–New Zealand Dialogue di Da, Nang, Viet Nam, 9-11 April 2025



Pertemuan ke-29 ASEAN-ROK Dialogue di Bangkok, Thailand, 15-16 Mei 2025

Perbandingan Capaian IK B2.1



Persentase rekomendasi dan prakarsa di bidang Maritim dan Politik Keamanan yang diterima dalam pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
90%	100%	111,11%

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK B2.1

Indonesia menegaskan pentingnya menjaga spirit of engagement dalam kerangka ASEAN-China di tengah meningkatnya rivalitas kekuatan besar, serta menjaga situasi kondusif di lapangan guna mempercepat perundingan Code of Conduct (COC) di Laut Cina Selatan. Indonesia juga konsisten menekankan penyelesaian sengketa secara damai melalui hukum internasional, UNCLOS 1982, serta penguatan sentralitas dan persatuan ASEAN.

Dalam hubungan kerja sama ASEAN dengan mitra lain seperti Jepang, India, Australia, Amerika Serikat, Republik Korea, Inggris, Selandia Baru, Kanada, dan Rusia, Indonesia mendorong stabilitas maritim kawasan, kerja sama penanganan kejahatan lintas batas, penguatan arsitektur pencegahan konflik, serta peningkatan kerja sama di bidang keamanan siber.

Indonesia juga memprakarsai penguatan mekanisme kemitraan eksternal ASEAN melalui Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties. Upaya-upaya tersebut mencerminkan komitmen Indonesia untuk menjaga ASEAN sebagai poros stabilitas kawasan yang inklusif dan berbasis hukum internasional

Capaian Kinerja – *Internal Business Process Perspective*

Sasaran: Diplomasi Maritim, Politik dan Keamanan yang kuat dalam kerja sama Eksternal ASEAN

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada "Diplomasi maritim, politik dan keamanan yang kuat dalam kerja sama Eksternal ASEAN" diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) B2.1: "Persentase prakarsa dan rekomendasi di bidang maritim, politik dan keamanan yang diterima dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN".

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui persentase prakarsa dan rekomendasi di bidang maritim, politik dan keamanan yang telah disampaikan Indonesia dan diterima dalam pertemuan atau forum kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara pada tingkat *Senior Officials* ke bawah.

Deskripsi Indikator Kinerja

IKU-1 Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Maritim, Politik, dan Keamanan yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN

Prakarsa adalah gagasan yang diusulkan oleh Indonesia dalam setiap forum Kerja Sama Eksternal ASEAN.

Rekomendasi adalah Penyampaian usulan yang menjadi kepentingan Indonesia dalam menanggapi/menindaklanjuti suatu isu tertentu yang dibahas dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN.

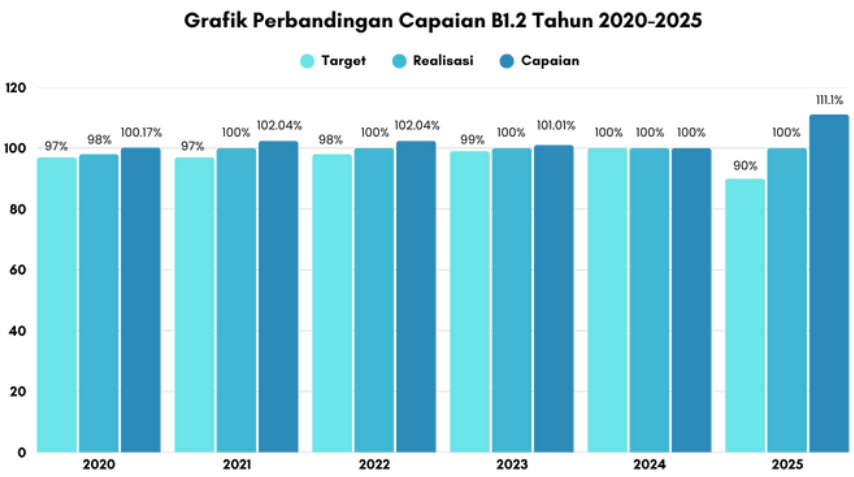
Kerja sama bidang maritim meliputi: keselamatan pelayaran, keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan, perikanan, pembangunan infrastruktur serta konektivitas kemaritiman.

Kerja sama bidang politik dan keamanan meliputi: pembangunan politik, pembentukan, pengembangan dan kesinambungan norma-norma ASEAN, pencegahan konflik, keamanan, pemberantasan kejahatan lintas negara, dan pertahanan, hukum, HAM, imigrasi dan konsuler ASEAN, serta kerja sama forum (ASEAN Regional Forum, ASEAN Inter Parliamentary Assembly, ASEAN+1, ASEAN Plus Three, East Asia Summit, Mitra Sektoral ASEAN, Mitra Pembangunan ASEAN, ASEAN Maritime Forum, Expanded ASEAN Maritime Forum, AICHR, AIPR).

Batas waktu: satu periode anggaran

Ruang lingkup pertemuan meliputi: pertemuan kerja sama eksternal ASEAN selain pada pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri
Analisis Pencapaian IKU-B1:2.

Pada tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) B1.2 Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mencapai 111,11%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. Capaian tersebut didukung dengan diterimanya seluruh 49 prakarsa dan rekomendasi Indonesia dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN, yang terdiri atas 10 prakarsa dan 39 rekomendasi, dengan tingkat penerimaan sebesar 100%. Capaian tahun 2025 ini menunjukkan keberhasilan Indonesia dalam memastikan relevansi dan penerimaan penuh prakarsa dan rekomendasi Indonesia di forum ASEAN dalam mendukung prioritas nasional di bidang maritim, politik, dan keamanan. Hal ini dicapai melalui peran Indonesia dalam mendorong kesinambungan prakarsa dan rekomendasi terkait stabilitas kawasan, keamanan maritim, serta isu politik dan keamanan regional. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan upaya Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dalam mendorong diterimanya prakarsa dan rekomendasi Indonesia di forum ASEAN.



Analisis Program Pendukung Capaian:

Prakarsa dan rekomendasi Indonesia di bidang maritim, politik, dan keamanan telah disampaikan melalui pertemuan kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara baik dalam bentuk *workshop* hingga pada pertemuan tingkat pejabat tinggi/*Senior Officials' Meeting*. Beberapa isu khusus yang berhasil didorong Indonesia dalam forum maritim, politik, dan keamanan, antara lain:

1. Dalam Pertemuan ke-31 ASEAN-China Senior Officials' Consultation di Ningbo City, RRT, 13 Februari 2025, Indonesia secara khusus menegaskan pentingnya menjaga *spirit of engagement* di tengah semakin meruncingnya rivalitas kekuatan besar di kawasan, termasuk antara RRT-AS. Terkait isu stabilitas kawasan maritim khususnya di wilayah Laut Tiongkok Selatan, Indonesia menggarisbawahi pentingnya menjaga situasi kondusif di lapangan untuk mencapai kemajuan proses negosiasi *Code of Conduct of the South China Sea*.

2. Dalam Pertemuan ke-37 ASEAN-Australia Forum di ASEAN Headquarters, Jakarta 19-20 Februari 2025, Indonesia selaku koordinator kemitraan ASEAN-Australia memanfaatkan kesempatan dimaksud untuk mempromosikan stabilitas maritim di kawasan, utamanya terkait penegakan UNCLOS di kawasan. Selebihnya, ditengah momentum pendekatan diplomatik antara *major powers*, Indonesia mendorong intensifikasi upaya diplomatik dalam menanggapi berbagai isu regional dan internasional terkait stabilitas dan keamanan.

3. Pada Pertemuan *ASEAN Senior Officials' Meeting and Related Meetings*, Port Dickson, Malaysia, 8-11 September 2025, Indonesia mendorong penyelesaian negosiasi deliverables KTT EAS ke-20 termasuk thematic statements di bidang kerja sama kebudayaan, ekonomi digital, kesiapsiagaan bencana, energi, dan online scam. Terkait perluasan kemitraan eksternal strategis, Indonesia mendorong penguatan kerja sama ASEAN-Türkiye di bidang maritim dan upaya peningkatan status kemitraan Türkiye sebagai Mitra Wicara pada pertemuan bilateral di sela-sela rangkaian pertemuan SOM dimaksud. Selebihnya dalam rangkaian pertemuan dimaksud, Indonesia, Malaysia dan Australia memprakarsai *Track 1 Workshop on Conflict Prevention, Crisis Management, and the ASEAN-led Regional Architecture* yang membahas pentingnya upaya penguatan mekanisme pencegahan konflik di kawasan. Indonesia menekankan pemajuan sentralitas ASEAN dalam pencegahan konflik melalui EAS sebagai forum strategis di tingkat kawasan.

Tabel Perbandingan Capaian IKU-B2.1 Tahun 2020 - 2024

IKU-B2.1	Informasi Kinerja	2023	2024	2025	2029*
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Persentase prakarsa dan rekomendasi Indonesia di bidang Maritim dan Politik Keamanan yang diterima dalam pertemuan kerja sama eksternal ASEAN	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang diterima	29	40	49	
	Jumlah prakarsa dan rekomendasi yang disampaikan	29	40	49	
	Realisasi	100%	100%	100%	
	Target	99%	100%	90%	98%
	Capaian	101,01%	100%	111,11%	

Kendala dan Tantangan

Pada tahun 2025, tantangan utama yang dihadapi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dalam mendorong kemajuan di sektor maritim, politik, dan keamanan adalah memastikan adanya komitmen dan dukungan berkelanjutan dari Mitra Wicara terhadap sentralitas ASEAN, di tengah meningkatnya rivalitas antara kekuatan besar. Isu geopolitik seperti Laut Tiongkok Selatan, konflik Ukraina, ketegangan di Semenanjung Korea, serta dinamika di Timur Tengah masih mendominasi dan rivalitas antar kekuatan besar ini turut memengaruhi upaya harmonisasi inisiatif regional, sehingga diperlukan langkah-langkah diplomasi preventif yang lebih proaktif dan terfokus untuk mengurangi potensi instabilitas di kawasan.

Upaya Perbaikan

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN merespons dinamika dengan melakukan koordinasi intensif di tingkat teknis dan menyampaikan pesan yang konsisten kepada Mitra Wicara, memastikan prakarsa dan rekomendasi Indonesia dapat diterima secara konsensus. Pada tingkat nasional, koordinasi dengan pemangku kepentingan dilakukan untuk merumuskan rekomendasi yang sesuai dengan kepentingan nasional. Dalam hal anggaran tahun 2025, keterbatasan dana dan efisiensi APBN pada triwulan I dan II menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung seluruh kegiatan yang direncanakan, terutama dalam penyelenggaraan ASEAN-Australia Forum ke-37 dimana Indonesia menjadi *host*. Untuk mengatasi hal ini, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mengoptimalkan penggunaan anggaran dengan

berkoordinasi bersama satuan kerja terkait di Kementerian Luar Negeri dan instansi dalam negeri guna mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan.

Analisis Efisiensi Sumber Daya

Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 tidak mencukupi untuk mendukung semua kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan oleh perlunya menyelenggarakan pertemuan tambahan guna memastikan bahwa inisiatif atau rekomendasi Indonesia dapat diterima dan diadopsi dalam pertemuan. Dalam menanggapi situasi ini, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mengambil langkah-langkah optimalisasi anggaran, termasuk kerjasama dengan satuan kerja terkait di Kementerian Luar Negeri dan instansi-instansi dalam negeri, agar dapat merealisasikan kegiatan atau pertemuan yang telah direncanakan.

Proyeksi Kedepan

Diperkirakan dinamika geopolitik global akan tetap kompleks dan penuh tantangan pada tahun 2025. Dengan adanya peningkatan ketegangan di beberapa kawasan strategis, termasuk Indo-Pasifik, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus berupaya memperkuat *strategic trust* di antara negara-negara ASEAN serta antara ASEAN dengan Mitra Wicara. Fokus utama akan diarahkan pada penguatan kerja sama dalam isu-isu maritim, pencegahan konflik, politik, dan keamanan, sejalan dengan prioritas diplomasi Indonesia dalam menciptakan kawasan yang stabil dan aman. Pada tahun 2026, dengan Filipina yang akan memegang *chairmanship*. Isu kerja sama dan keamanan maritim disinyalir menjadi prioritas utama Filipina selaku ketua ASEAN. Oleh karena itu, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan mengintensifkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait guna memastikan tindak lanjut yang efektif atas kesepakatan yang dicapai dalam forum ASEAN dengan Mitra Wicara. Selain itu, dorongan terhadap implementasi penuh *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) akan diperluas dalam dimensi yang lebih strategis, mencakup inisiatif baru di bidang ekonomi biru, pembangunan berkelanjutan, serta ketahanan energi di kawasan sesuai dengan prioritas nasional dan Asta Cita. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN juga akan memperkuat mekanisme konsultasi internal dengan pemangku kepentingan nasional, memastikan bahwa setiap posisi dan rekomendasi yang disampaikan dalam forum internasional mencerminkan kepentingan dan prioritas nasional Indonesia secara optimal.

Dokumentasi



Pertemuan ke-37 ASEAN-Australia Forum di ASEAN Headquarters, Jakarta 19-20 Februari 2025



ASEAN Senior Officials' Meeting and Related Meetings, Port Dickson, Malaysia, 8-11 September 2025

Perbandingan Capaian IK L1.1

2024	100,31%
2025	**100,69%**

Nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
79,75%	80,30%	100,69%

	Komponen yang dinilai	Bobot	Nilai 2023/2024	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	30%	24,60	24,60
2	Pengukuran Kinerja	30%	24,60	23,40
3	Pelaporan Kinerja	15%	12,30	12,30
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	18,25	20,00
	Nilai Hasil Evaluasi AKIP	**100%**	**79,75**	**80,30**
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		**BB**	**A**

Analisis Proyeksi Kedepan IK L1.1

1. berupaya untuk mengoptimalkan kapastas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemberdayaan staf dan menindaklanjuti berbagai saran dan rekomendasi darilnspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri RI untuk meningkatkan pengelolaan kinerja.

2. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN juga akan terus melakukan koordinasi erat dengan MKO, sesama SMKO, 50 Itjen maupun BPO untuk meningkatkan tata kelola organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN.

3. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan melakukan Dialog Kinerja Organisasi (DKO) dalam tingkat unit kerja dan didokumentasikan dengan melibatkan seluruh staf dan pimpinan sebagai bagian dari evaluasi akuntabilitas kerja internal.

Capaian Kinerja – *Learning & Growth Perspective*

Sasaran: Tata Kelola Organisasi di Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Baik

Pencapaian Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada Sasaran Strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) L1.1, berupa Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui pelaporan AKIP berdasarkan lima komponen penilaian.

Deskripsi Indikator Kinerja

IKU-1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Nilai evaluasi AKIP adalah nilai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Sesuai dengan Permenpan No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP, penilaian evaluasi AKIP meliputi lima komponen dan bobot, yaitu: (1) perencanaan kinerja: 30%; (2) pengukuran kinerja: 25%; (3) pelaporan kinerja: 15%; (4) evaluasi internal: 10%; dan (5) capaian kinerja: 20%.
Klasifikasi Nilai evaluasi AKIP:
(1) AA (Skor > 90-100); Sangat Memuaskan
(2) A (Skor > 80-90); Memuaskan
(3) BB (Skor > 70-80); Sangat Baik
(4) B (Skor > 60-70); Baik
(5) CC (>50-60); Cukup
(6) C (>30-50); Kurang
(7) D (0-30); Sangat Kurang

Analisis Pencapaian IKU L1.1.

Nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN Tahun 2025 sesuai dengan hasil penilaian oleh Inspektorat Jenderal yang disampaikan melalui Nota Dinas Inspektorat Wilayah I Nomor 27820/PW/06/2025/68 tanggal 30 Juni 2025. Berdasarkan hal tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mendapat nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yaitu 80,30 (A) mengalami kenaikan 0,65 poin dan kenaikan klasifikasi AKIP dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 79,75 (BB) yang ditargetkan sebesar 79,50 pada 2024. Dengan demikian, capaian nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada 2025 adalah sebesar 100,69%.

Capaian IKU L1.1 pada Tahun 2025 tersebut lebih tinggi dibandingkan capaian pada tahun 2024, yang sebesar 100,69%. Capaian pada kategori A tersebut didukung oleh konsistensi

review secara berkala terhadap perencanaan dan pelaporan internal Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN berikut dokumen turunan lainnya, serta ketepatan waktu dalam penyampaian dokumen AKIP dan koordinasi dengan MKO, sesama SMKO, Itjen maupun BPO pada tahun berjalan.

Tabel Capaian IKU L1.1 Tahun 2025

IKU L1.1	INFORMASI KINERJA	
Nilai AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	**Laporan Hasil Evaluasi AKIP dari Inspektorat Jenderal**	
	Target	**79,75 (BB)**
	Realisasi	**80,30 (A)**
	Capaian	**100,69%**

Kendala dan Tantangan

Pada tahun 2025, kendala yang dihadapi dalam mendindaklanjuti penilaian AKIP sebelumnya dan mencapai target yang telah ditentukan adalah pembagian waktu yang sulit antara tugas substansi dan non-substansi di tengah padatnya agenda pertemuan dengan berbagai Mitra Wicara ASEAN. Keterbatasan sumber daya dan adanya mutasi penugasan pegawai pada pertengahan tahun turut mengakibatkan tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja dan pelaksanaan tugas secara optimal. Meskipun demikian, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN berhasil mengatasi kendala tersebut melalui optimalisasi koordinasi internal, kolaborasi lintas unit kerja, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif. Hasilnya, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mampu melampaui target AKIP sebesar 79,75 (BB) dengan realisasi mencapai 80,30 (A), yang mencerminkan komitmen dan upaya maksimal dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja institusi.

Upaya Perbaikan

Menyikapi hal tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah melaksanakan evaluasi internal terkait kinerja dan anggaran yang dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan dan sebagian besar staf melalui rapat-rapat internal secara berkala. Selain itu, guna mundukung tata kelola organisasi, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN berkoordinasi secara berkala dengan tim pengelola organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, termasuk dalam proses penyesuaian perencanaan kegiatan dan pelaporan kinerja organisasi, serta menindaklanjuti hasil evaluasi Inspektorat Jenderal terhadap dokumen AKIP.

Proyeksi Kedepan

Ke depan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus berupaya untuk mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemberdayaan staf dan menindaklanjuti berbagai saran dan rekomendasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri RI untuk meningkatkan pengelolaan kinerja. Selain itu, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN juga akan terus melakukan koordinasi erat dengan MKO, sesama SMKO, Itjen maupun BPO untuk meningkatkan tata kelola organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal

ASEAN, termasuk pemanfaatan matriks informasi kinerja sebagai sarana evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan, serta memonitor pencapaian target realisasi kinerja dan realisasi anggaran. Lebih lanjut, guna meningkatkan kualitas AKIP di tahun mendatang dan sesuai dengan rekomendasi dari Itjen, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan melakukan Dialog Kinerja Organisasi (DKO) dalam tingkat unit kerja dan didokumentasikan dengan melibatkan seluruh staf dan pimpinan sebagai bagian dari evaluasi akuntabilitas kerja internal.

Hasil Evaluasi Nilai AKIP 2023/2024

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai 2023/2024	Nilai 2025
A	Perencanaan Kinerja	30%	24,60	24,60
B	Pengukuran Kinerja	30%	24,60	23,40
C	Pelaporan Kinerja	15%	12,30	12,30
D	Evaluasi Internal Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	18,25	20,00
Nilai Hasil Evaluasi AKIP		100%	79,75	80,30
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB	A

Berdasarkan hasil penilaian oleh Inspektorat Jenderal yang disampaikan melalui Nota Dinas Inspektorat Wilayah I 27820/PW/06/2025/68 tanggal 30 Juni 2025, Hasil Evaluasi AKIP tahun 2025 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Inspektur Jenderal No. 00651/B/PW/05/2023/67/11 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI, Evaluasi AKIP tahun 2025 mengacu pada (empat) komponen yaitu: Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Terdapat perubahan bobot penilaian jika dibandingkan dengan komponen evaluasi pada tahun 2019-2022.

Perbandingan Capaian IK L2.1



Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Target	Realisasi	Capaian
95%	99,25%	104,47%

Matriks Perbandingan Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN 2021 - 2025

	Tahun	Pagu	Realisasi	Sisa	Presentase
1	2021	1.667.813.000	1.391.506.643	286.306.357	82,94%
2	2022	1.862.853.000	1.848.219.379	48.634.511	97,49%
3	2023	2.812.596.000	2.812.488.252	107.748	100%
4	2024	4.212.753.528	4.212.618.103	135.425	100%
5	2025	**4.315.858.000**	**4.283.359.341**	**32.498.659**	**99.25%**

99,25% Presentase Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran :

Rp4.315.858.000

Realisasi Anggaran :

Rp4.283.359.341

Analisis Proyeksi Kedepan IK L2.1

Jika pada tahun berjalan anggaran yang telah dialokasikan tidak mencukupi keseluruhan kebutuhan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan mengajukan Anggaran Biaya Tambahan (ABT) agar keseluruhan pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara tetap terlaksana dan kesepakatan yang telah dicapai pada pertemuan pertemuan sebelumnya tetap dapat diimplementasikan secara konkret dan efektif

Capaian Kinerja – *Learning & Growth Perspective*

Sasaran: Pengelolaan Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Optimal dan Akuntabel

Pencapaian Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada Sasaran Strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja (IK) L2.1, berupa Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN.

IK-1 Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Realisasi anggaran adalah informasi yang menyajikan perbandingan antara realisasi belanja atau pendapatan dengan estimasi pagu anggaran yang telah ditetapkan pada awal tahun

Analisis Pencapaian IKU L.2.1.

Pada tahun 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN menerima pagu anggaran sebesar Rp4.315.858.000,-. Hingga akhir Tahun Anggaran 2025, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah merealisasikan anggaran sebesar Rp 4.283.359.341,- atau terhitung 99.25% dari pagu anggaran dengan capaian 104,27% dari target 95%. Direktorat juga menghasilkan 100 prakarsa/rekomendasi yang diterima dari 100 prakarsa/rekomendasi yang disampaikan dalam 25 pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara, mulai dari tingkat working level sampai ke tingkat Kepala Negara/Pemerintah.

Perbandingan pagu dan realisasi anggaran mulai tahun 2021 sampai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Matriks Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2021–2024

TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	PERSENTASE
2021*	1.667.813.000	1.391.506.643	286.306.357	82,94%
2022**	1.862.853.000	1.848.219.379	48.634.511	97,49%
2023***	2.812.596.000	2.812.488.252	107.748	100%
2024****	4.212.753.528	4.212.618.103	135.425	100%
2025	4.315.858.000	4.283.359.341	32.498.659	99.25%

Keterangan:

**Pada TA 2021 terdapat realokasi anggaran dari Rp 2.214.559.000,- menjadi Rp 1.677.813.000,-

***Pada TA 2023 terdapat realokasi anggaran dari Satker Eselon II Ditjen KSA lainnya senilai Rp. 212.596.000- sehingga dari pagu awal Rp 2.600.000,000- menjadi Rp 2.812.596.000,-

****Pada TA 2024, terdapat penyesuaian anggaran sehingga terdapat perubahan pagu dari Rp 4.200.000.000 menjadi Rp 4.212.753.528.

Kendala dan Tantangan

Anggaran yang dialokasikan untuk Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembiayaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Kondisi ini semakin kompleks dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran hingga lebih dari 70% di tahun berjalan, yang menyebabkan minimnya pendanaan untuk penyelenggaraan pertemuan penting. Di tengah dinamika geopolitik kawasan, ketidakpastian tarif perdagangan internasional, dan meningkatnya rivalitas antara negara mitra, diperlukan juga pertemuan tambahan untuk memastikan bahwa prakarsa dan rekomendasi Indonesia dapat diterima serta diadopsi dalam berbagai forum ASEAN.

Analisis Sumber Daya

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya pada tahun 2025, termasuk anggaran dan sumber daya manusia. Anggaran yang dialokasikan tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembiayaan kegiatan yang direncanakan, terutama karena adanya kebijakan efisiensi anggaran hingga lebih dari 70% di tahun berjalan, yang menyebabkan minimnya pendanaan untuk penyelenggaraan pertemuan penting. Selain itu, kebutuhan untuk mengadakan pertemuan tambahan akibat meningkatnya rivalitas geopolitik di kawasan juga menambah tekanan pada anggaran yang terbatas. Dari sisi sumber daya manusia, proses mutasi dan penugasan pegawai ke luar negeri mengurangi jumlah staf yang tersedia, sehingga berdampak pada efisiensi operasional. Dalam situasi ini, Direktorat mengoptimalkan anggaran melalui redistribusi beban kerja staf dilakukan untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan tugas pokok, meskipun dengan kapasitas yang terbatas.

Sebanyak 5 Indikator Kinerja (IK) Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dicapai untuk mendukung pelaksanaan program kerja dengan metode pengelolaan kinerja berbasis anggaran. Secara umum, capaian kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN adalah 104,27% dan mencapai Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 99,25%

Jumlah sumber daya manusia sebanyak 25 orang di lingkungan Direktorat Kerja Sama Ekternal ASEAN. Secara umum, terlepas adanya keterbatasan sumber daya manusia, tugas dan fungsi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN sepanjang tahun 2025 dapat dilaksanakan dengan baik. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN melakukan optimalisasi sumber daya manusia yang ada dengan menugaskan 1 pejabat fungsional diplomat untuk menangani 1 negara atau organisasi internal yang mitra eksternal dalam kerja sama ASEAN.

Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN juga memberikan tugas tambahan kepada staf yang ditetapkan untuk tugas-tugas tertentu, seperti SMKO dan *alternate* SMKO, SPIP, Sekretaris Delri, dan Tim Pengelola Publikasi, Informasi, dan Media (PIM).

Dukungan sarana dan prasarana di lingkungan Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN antara lain berupa ketersediaan jaringan internet, perangkat komputer dan *printer*, jaringan telepon, ruang rapat dan ruang kerja yang ber-AC, proyektor, TV, kulkas serta meja kursi kerja, dan tempat penyimpanan arsip. Selain itu, tersedia juga mesin cetak (*printer*) terpusat sewa. Terlepas dukungan sarana dan prasarana tersebut, perangkat komputer yang tersedia di lingkungan Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dinilai sudah melewati masa efektif

operasional dikarenakan spesifikasi yang lambat. Menyikapi hal tersebut, staf Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN seringkali membawa perangkat komputer pribadi (*laptop*) untuk menunjang kinerja Direktorat.

Upaya Perbaikan

Sebagai langkah proaktif untuk mengatasi kendala dan tantangan yang ada, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mengambil pendekatan strategis yang lebih spesifik. Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN melakukan optimalisasi anggaran dengan memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak strategis tinggi dan mendorong sinergi dengan mitra eksternal untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan program kerja lintas direktorat atau memanfaatkan dukungan dari negara mitra ASEAN untuk pelaksanaan kegiatan tertentu. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga tetap mengupayakan posisi Indonesia dalam forum ASEAN dengan Mitra Wicara.

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN mengusulkan pengadaan perangkat komputer baru dengan spesifikasi yang lebih modern dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas kantor yang tersedia.

Proyeksi Kedepan

Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus fokus pada optimalisasi anggaran dengan melibatkan koordinasi lebih intensif dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. Mengidentifikasi adanya fluktuasi nilai tukar dolar AS, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah menyusun dan identifikasi pertemuan-pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara yang menjadi prioritas serta mempertimbangkan jumlah Delegasi RI yang akan terlibat untuk mengukur penggunaan anggaran. Jika pada tahun berjalan anggaran yang telah dialokasikan tidak mencukupi keseluruhan kebutuhan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan mengajukan Anggaran Biaya Tambahan (ABT) agar keseluruhan pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara tetap terlaksana dan kesepakatan yang telah dicapai pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tetap dapat diimplementasikan secara konkret dan efektif.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

Dokumen LKj tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN di tahun 2025. Dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2025, yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun berikutnya.

Secara umum, capaian kinerja Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN pada tahun 2025 mencerminkan efektivitas diplomasi Indonesia dalam memperkuat kemitraan ASEAN sebagai bagian dari kontribusi aktif untuk mewujudkan tatanan dunia yang lebih adil dan damai, sekaligus menopang perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan kawasan. Melalui penguatan kerja sama dengan Mitra Wicara dan Mitra Eksternal ASEAN, Indonesia memprioritaskan dukungan terhadap isu-isu strategis di bawah ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP), serta memperluas kemitraan eksternal melalui penjajakan kemitraan strategis. Fokus kerja sama yang dijalankan meliputi ketahanan pangan, penguatan sistem kesehatan, pemulihan ekonomi, pembangunan infrastruktur, transformasi digital, dan pembangunan berkelanjutan, termasuk penguatan peran Indonesia sebagai koordinator kemitraan ASEAN-Australia periode 2024–2027.

Capaian kinerja sebesar 107,18% ditopang oleh konsistensi pendekatan Indonesia yang menempatkan kesatuan dan sentralitas ASEAN sebagai landasan utama, penguatan kesamaan pandangan di antara negara anggota ASEAN, serta keberhasilan mendorong komitmen dan dukungan negara Mitra terhadap agenda stabilitas, keamanan, dan kemakmuran kawasan. Capaian tersebut juga diperkuat oleh koordinasi dan sinergi yang erat dengan Kementerian/Lembaga teknis di dalam negeri pada setiap pilar kerja sama ASEAN, sehingga Indonesia dapat mempersiapkan dan mengajukan prakarsa, rekomendasi, serta tindak lanjut kesepakatan secara tepat pada berbagai forum ASEAN dengan Mitra Wicara.

Dalam pelaksanaan, kinerja 2025 tercermin dari kontribusi substansial Indonesia melalui penyampaian 22 prakarsa dan 78 rekomendasi pada 25 forum pertemuan ASEAN dan Mitra Wicara di tingkat KTT, Menteri, dan Pejabat Senior, serta tindak lanjut 12 saran kebijakan atas kesepakatan kerja sama ASEAN di dalam negeri. Sejumlah capaian menonjol turut memperlihatkan kepemimpinan Indonesia dalam penguatan kemitraan eksternal, termasuk adopsi Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties pada rangkaian pertemuan ke-58 ASEAN Foreign Ministers' Meeting dan Pertemuan Terkait Lainnya; adopsi Joint Leaders' Statement on Conflict Prevention and Crisis Management; prakarsa Track 1 Workshop on Conflict Prevention, Crisis Management, and the ASEAN-led Regional Architecture; dorongan atas adopsi Joint Statement of the 28th ASEAN-Japan Summit on Further Promotion and Implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP); adopsi APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation; serta penguatan kerja sama ASEAN-Türkiye di bidang maritim dan upaya peningkatan status kemitraan Türkiye sebagai Mitra Wicara. Keseluruhan capaian ini

menegaskan kontribusi Direktorat dalam memperkuat relevansi, kohesi, dan daya tawar ASEAN, sekaligus memastikan kemitraan eksternal ASEAN semakin substantif, praktis, dan berdampak bagi kawasan.

4.2. Kendala dan Tantangan

Tantangan yang dihadapi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada IK sepanjang tahun 2025, antara lain:

1. Rivalitas di antara negara-negara besar yang masih berlanjut dan cenderung meningkat berdampak pada upaya penguatan kerja sama di Indo-Pasifik dan tuntutan penguatan sentralitas ASEAN dalam menyikapi isu-isu kawasan di tengah perubahan geopolitik global.

2. Adanya perbedaan posisi nasional setiap negara baik di antara sesama anggota ASEAN maupun Mitra Wicara ASEAN terhadap isu-isu yang menjadi kepentingan Indonesia, khususnya pada forum *East Asia Summit* (EAS). Hal ini juga menjadi tantangan utama bagi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN untuk mendorong kesepakatan pada mekanisme EAS yang mencakup beberapa negara *major powers* di kawasan Indo-Pasifik.
3. Terdapat kebijakan efisiensi yang berdampak pada anggaran perjalanan dinas dan kehadiran Delegasi RI pada pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara. Kebijakan lain keuangan lain yaitu pembukaan blokir yang berdampak pada penyesuaian rencana anggaran perjalanan dinas.

4. Terdapat tantangan dalam menindaklanjuti saran dan kebijakan yang telah disepakati dalam forum ASEAN dengan Mitra Wicara bersama dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam negeri. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan kebijakan, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

4.3 Proyeksi Ke Depan

Menyikapi dinamika tersebut, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN telah mengambil langkah solutif, antara lain:

1. Melakukan koordinasi intensif di tingkat *working level* serta menyampaikan pesan-pesan yang konsisten dan terukur kepada Mitra Wicara sehingga prakarsa/rekomendasi Indonesia dapat diterima secara konsensus dalam Pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara.

2. Mendorong penguatan mekanisme *East Asia Summit* (EAS), termasuk melalui penguatan peran dan fungsi *East Asia Ambassadors' Meeting in Jakarta* (EAMJ) untuk membahas pengelolaan arsitektur kawasan dan pembahasan awal terhadap Visi ASEAN pasca 2025.

3. Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait di dalam negeri dalam proses perumusan prakarsa/rekomendasi Indonesia sesuai kepentingan nasional dengan turut berpartisipasi dalam berbagai pertemuan Kementerian/Lembaga penjuru terkait di tahun

2026 untuk mengawal dan memastikan komitmen negara anggota ASEAN dan Mitra Wicara dalam mengimplementasikan *deliverables* yang sudah dicapai menindaklanjuti hal-hal yang masih tertunda pada tahun 2025.

4. Perlu kiranya peningkatan SDM di Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN untuk mendukung kinerja yang efektif dan efisien.

5. Melakukan koordinasi secara berkala dengan tim pengelola organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN guna mundukung tata kelola organisasi, termasuk dalam proses penyesuaian perencanaan kegiatan dan pelaporan kinerja organisasi, serta menindaklanjuti hasil evaluasi Inspektorat Jenderal terhadap dokumen AKIP.

6. Dengan tantangan di kawasan dan global, kami perlu mengantisipasi *future shocks* agar tidak mengganggu stabilitas di kawasan. Oleh sebab itu, perlu agar kami mendukung sepenuhnya peran sentralitas ASEAN di Kawasan yang tercermin dalam pembentukan AGTF.

Ke depan, Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN akan terus melakukan sinergi dengan para pemangku kepentingan terkait di tiga pilar ASEAN, utamanya dalam koordinasi dalam penyusunan posisi nasional Indonesia pada kerja sama dengan Mitra Wicara, sehingga dapat lebih berkontribusi untuk terciptanya perdamaian dan kemakmuran di Kawasan. Selain itu, penyampaian prakarsa/rekomendasi Indonesia pada pertemuan dengan Mitra Wicara akan semakin intensif guna mendapatkan dukungan negara-negara Mitra Wicara terhadap prioritas nasional Indonesia di ASEAN, mengingat pada tahun 2025 Keketuaan ASEAN dipegang oleh Malaysia.

***

LAMPIRAN

KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Faizal Chery Sidharta
Jabatan : Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN

selanjutnya disebut Pihak Pertama.

N a m a : Sidharto R. Suryodipuro
Jabatan : Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN

selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2025

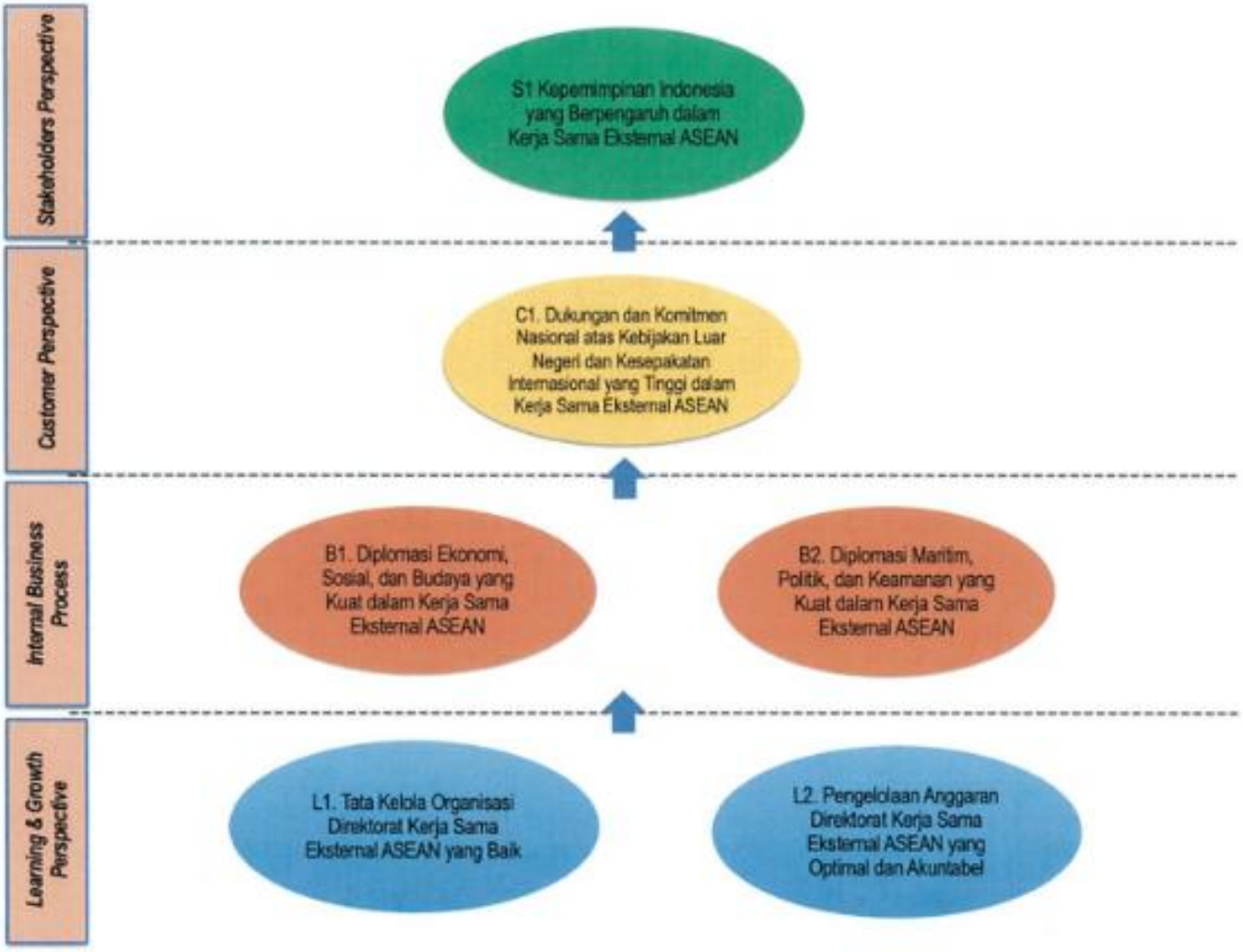
Pihak Kedua,

Sidharto R. Suryodipuro

Pihak Pertama,

Faizal Chery Sidharta

PETA STRATEGI TAHUN 2025
DIREKTORAT KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTUR KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN

Kode SS	Sasaran	Kode IKU	Indikator Kinerja (IK)	Target 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stakeholder Perspective				
S1	Kepemimpinan Indonesia yang Berpengaruh dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	S1.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi Indonesia yang Diterima dalam Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%
Customer Perspective				
C1	Dukungan dan Komitmen Nasional atas Kebijakan Luar Negeri dan Kesepakatan Internasional yang Tinggi dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	C1.1	Persentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Ditindaklanjuti di Dalam Negeri	92%
Internal Business Process Perspective				
B1	Diplomasi Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang Kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B1.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%
B2	Diplomasi Maritim, Politik, dan Keamanan yang Kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	B2.1	Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Maritim, Politik, dan Keamanan yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%
Learning & Growth Perspective				
L1	Tata Kelola Organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Baik	L1.1	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	79,75 (BB)
L2	Pengelolaan Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Optimal dan Akuntabel	L2.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	95%

5.1 **Matriks Realisasi Rencana Aksi (Renaksi)**

RENCANA AKSI TAHUN 2025
DIREKTORAT KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IK)	Target Tahunan	Target				Kegiatan	Rincian Kegiatan		
				TW I	TW II	TW III	TW IV		Anggaran (RP)	SDM/Output	PIC
1	Kepemimpinan Indonesia yang Berpengaruh dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	Presentase Prakarsa dan Rekomendasi Indonesia yang Diterima dalam Pertemuan Tingkat Tinggi dan Tingkat Menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	93%	90%	90%	90%	90%	**Penyampaian Rekomendasi dan Prakarsa Indonesia dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN** 1. The 46th ASEAN Summit, ASEAN-GCC Summit & ASEAN-GCC-China Summit 2. The 58th ASEAN Foreign Ministers' Meeting (AMM)/Post Ministerial Conference (PMC)+ 1 Sessions 3. Pertemuan terkait ASEAN di sela-sela Sidang Majelis Umum PBB ke-80 4. The 47th ASEAN Summit 5. The ASEAN-EU Summit	Rp1.196.961.700	SDM: 22 Orang Output: 5 Laporan	Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN
								Perancangan Rekomendasi dan Prakarsa Indonesia dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN 1. Rapat Koordinasi Perancangan Rekomendasi untuk Pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara 2. Pelaksanaan Pertemuan Joint Cooperation Committee (JCC) dengan Mitra Wicara, Joint Sectoral Cooperation Committee (JSCC), dan Development Partnership Committee (DPC), East Asia Summit Ambassadors Meeting in Jakarta (EAMJ)			
2	Dukungan dan Komitmen Nasional atas Kebijakan Luar Negeri dan Kesepakatan Internasional yang Tinggi dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	Presentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Ditindaklanjuti di Dalam Negeri	92%	15%	35%	55%	92%	**Perumusan Kebijakan Tindak Lanjut Hasil Sidang/Pertemuan dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN** 1. Sosialisasi Penyampaian hasil KTT ASEAN ke-47 dan KTT terkait lainnya	Rp118.856.300	SDM: 22 Orang Output: 1 Laporan	Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN
3	Diplomasi Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Kuat dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	Presentase Prakarsa dan Rekomendasi di Sidang Ekonomi, Sosial dan Budaya yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%	90%	90%	90%	90%	**Penyampaian Rekomendasi dan Prakarsa Indonesia dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN** 1. 30th ASEAN-China Senior Officials' Consultation (ACSOC) 2. The 21st ASEAN-Russia SOM 3. The 37th ASEAN-Australia Forum 4. The 40th ASEAN-Japan SOM 5. The 27th ASEAN-India SOM 6. The 4th ASEAN-UK SOM 7. The 32nd ASEAN-NZ SOM 8. The 37th ASEAN-US SOM 9. The 22nd ASEAN-Canada Dialogue 10. East Asia Summit (EAS) Senior Officials' Meeting 11. ASEAN Plus Three (APT) Senior Officials' Meeting 12. ASEAN-China SOM-DOC and JWG-DOC RRT	Rp1.500.000.000	SDM: 22 Orang Output: 12 Laporan	Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN
4	Diplomasi Maritim, Politik, dan Keamanan yang Kuat Dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN	Presentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Maritim, Politik, dan Keamanan yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama Eksternal ASEAN	90%	90%	90%	90%	90%	**Penyampaian Rekomendasi dan Prakarsa Indonesia dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN** 1. 30th ASEAN-China Senior Officials' Consultation (ACSOC) 2. The 21st ASEAN-Russia SOM 3. The 37th ASEAN-Australia Forum 4. The 40th ASEAN-Japan SOM 5. The 27th ASEAN-India SOM 6. The 4th ASEAN-UK SOM 7. The 32nd ASEAN-NZ SOM 8. The 37th ASEAN-US SOM 9. The 22nd ASEAN-Canada Dialogue 10. East Asia Summit (EAS) Senior Officials' Meeting 11. ASEAN Plus Three (APT) Senior Officials' Meeting 12. ASEAN-China SOM-DOC and JWG-DOC RRT	Rp1.000.000.000	SDM: 22 Orang Output: 12 Laporan	Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN
5	Tata Kelola Organisasi Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN yang Baik	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN	79,75(BB)	-	-	-	79,75(BB)	**Menyusun dokumen AKIP** Inisiatif Strategis Mulai: 2024-01-01 | Selesai: 2024-12-31	-	SDM: 22 Orang Output: 88 (BB) Nilai AKIP	Direktur Kerja Sama Eksternal ASEAN
		Persentase Realisasi Anggaran	95%	-	-	-	95%	Melaksanakan realisasi anggaran sesuai dengan optimasi pagu anggaran yang		SDM: 25	

5.2 Matriks Informasi Kinerja

DIREKTORAT KERJA SAMA EKSTERNAL ASEAN

Persentase prakarsa dan rekomendasi Indonesia yang diterima dalam pertemuan tingkat tinggi dan tingkat menteri dalam Kerja Sama Eksternal ASEAN

No	Kegiatan	No	Prakarsa/Rekomendasi	Disampaikan	Diterima	Keterangan	Kodefikasi Data Dukung
Triwulan I							
1	Rangkaian Pertemuan ASEAN Foreign Ministers' Meeting (AMM) Retreat di Langkawi, Malaysia, 17-19 Januari 2025	1	Menekankan pentingnya upaya bersama mendorong diadakannya dialog antara para pihak di Myanmar, khususnya sebelum penyelenggaraan pemilu di kuartal IV 2025.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. 9332/KA/01/2025/42/06 tanggal 30 Januari 2025 Perihal Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan ASEAN Foreign Ministers' Meeting (AMM) Retreat, Langkawi, Malaysia, 17-19 Januari 2025 dan Bahtera Rahasia Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-39613/KEMLU/250130 tanggal 30 Januari 2025 Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan ASEAN Foreign Ministers' Meeting (AMM) Retreat, Langkawi, Malaysia, 17-19 Januari 2025
		2	Menggarisbawahi pentingnya mengatasi kejahatan lintas batas di perbatasan Myanmar yang mengancam stabilitas kawasan. Sebagai tindak lanjut, Indonesia dapat berinisiatif memperkuat kerampasan ASEAN menanggulangi kejahatan online scamming, narkotika, dan perdagangan orang di perbatasan Myanmar memanfaatkan kerangka Pertemuan Menteri ASEAN Bidang Kejahatan Lintas Batas (AMMTC) + RRT.	v	v	Rekomendasi	
		3	Menyoroti dampak makin meruncingnya rivalitas kekuatan besar, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok, terhadap kawasan kita, khususnya di Laut China Selatan (LCS), sehingga ASEAN perlu menjaga kesatuan dan sentralitasnya.	v	v	Rekomendasi	
		4	Menekankan pentingnya memanfaatkan TAC sebagai instrumen kerja sama dengan lebih efektif sehingga bisa mendorong kerja sama konkret dengan negara pihak. Dalam kaitan ini, kami mendorong negara-negara yang telah menyelesaikan proses aplikasi TAC seperti Spanyol, Meksiko, Finlandia, Aljeria, Hungaria, agar segera menandatangani instrumen aksesi TAC.	v	v	Rekomendasi	
		5	Dalam kerangka upaya meninjau hubungan eksternal ASEAN secara menyeluruh, Indonesia mendorong bentuk kemitraan yang lebih setara dan fleksibel ke depan. Untuk itu, pada ASEAN SOM, Indonesia mengajukan Concept Paper berjudul "Enhancing ASEAN Relations with External Parties through a New Layer of Engagements", yang menguatkan pendekatan baru kemitraan ASEAN, selain yang sudah ada selama ini.	v	v	Prakarsa	
Triwulan II							
2	Pertemuan KTT ke-46 ASEAN, KTT ke-2 ASEAN-GCC, KTT ASEAN-GCC-RRT, KTT BIMP-EAGA dan KTT IMT-GT, Kuala Lumpur, Malaysia, 23-27 Mei	1	Indonesia sampaikan pertahan khusus untuk situasi di Gaza dalam KTT ASEAN-GCC dan KTT ASEAN-GCC-RRT, tekankan pentingnya penghentian kekerasan dan gencatan senjata di Gaza, penyelesaian konflik secara damai melalui two state solutions, dan dibukanya akses bantuan kemanusiaan di Gaza.	v	v	Rekomendasi	ASEAN No. 01901/KA/06/2025/42/06 Perihal Laporan Rangkaian KTT ke-46 ASEAN, Kuala Lumpur, Malaysia, 23-27 Mei 2025 dan Bahtera Rahasia Plh. Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-02878/KEMLU/250605 tanggal 5 Juni 2025 Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan KTT ke-46 ASEAN, KTT ke-2 ASEAN-GCC, KTT ASEAN-GCC-RRT, KTT BIMP-EAGA dan KTT IMT-GT, Kuala Lumpur, Malaysia, 23-27 Mei 2025 dan Surat Menteri Luar Negeri RI No. 437/KA/05/2025/21/01 tanggal 27 Mei 2025 Perihal Hasil dan Tindak Lanjut Rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-46 ASEAN, Kuala Lumpur.
		2	Indonesia mendorong untuk dimulainya joint feasibility study untuk FTA ASEAN-GCC, penguatan kolaborasi dalam investasi, ekonomi digital, finansial, agrikultur dan ketahanan energi (termasuk energi bersih) dengan pelibatan sektor swasta, memperluas kerja sama perdagangan dan industri halal, termasuk halal food serta harmonisasi standar halal, serta pengembangan kerja sama keamanan siber, kecerdasan buatan (AI) dan Inovasi Digital dalam KTT ke-2 ASEAN-GCC.	v	v	Rekomendasi	
		3	Indonesia mendorong pentingnya regionalisme dan multilateralisme serta penolakan terhadap unilateralisme dan proteksionisme ekonomi secara berlebihan dalam KTT ASEAN-GCC-RRT. Pertemuan juga sepakat bahwa implementasi tindak lanjut joint statement dan kerja sama akan dilaksanakan melalui mekanisme yang sudah ada (existing mechanisms), yaitu ASEAN-GCC, ASEAN-RRT, dan RRT-GCC.	v	v	Rekomendasi	
Triwulan III							
3	Pertemuan ke-58 ASEAN Foreign Ministers' Meeting dan Pertemuan Terkait Lainnya, Kuala Lumpur, Malaysia, 8-11 Juli 2025.	1	Indonesia mendorong penegasan komitmen untuk mempercepat proses hukum internal masing-masing AMS dalam hal Timor-Leste menjadi anggota ke-11 ASEAN dan pihak Traktat Zona Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara (SEANWFZ) pada KTT ke-47 ASEAN bulan Oktober 2025	v	v	Rekomendasi	Surat Menteri Luar Negeri kepada Presiden RI No. 514/KA/07/2025/21/01 perihal Hasil dan Tindak Lanjut 58th ASEAN Foreign Ministers' Meeting and Related Meetings, Kuala Lumpur, Malaysia, 8-11 Juli 2025; Nota Dinas Dirjen Kerja Sama ASEAN No. 02503/KA/07/2025/45/06 perihal Laporan Rangkaian Pertemuan 58th ASEAN Foreign Ministers' Meeting and Related Meetings, Kuala Lumpur, Malaysia, 8-11 Juli 2025; Bahtera Rahasia Dirjen Kerja Sama ASEAN No. R.06.170725 Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan 58th ASEAN Foreign Ministers' Meeting and Related Meetings, Kuala Lumpur, Malaysia, 8-11 Juli 2025
		2	Indonesia mengusulkan peningkatan keterlibatan Papua Nugini (PNG) sebagai special observer ASEAN.	v	v	Prakarsa	
		3	Indonesia mendorong kerja sama praktis untuk mengatasi kejahatan lintas batas yang berkembang dari kawasan perbatasan Myanmar, khususnya penipuan daring, perdagangan manusia, dan narkoba.	v	v	Prakarsa	
		4	Indonesia mengusulkan penyusunan operasionalisasi pedoman pendampingan konsuler untuk respons cepat dan terkoordinasi dalam rangka pelindungan warga negara ASEAN di negara ketiga saat terjadi krisis	v	v	Prakarsa	
		5	Atas inisiatif Indonesia, para Menlu ASEAN mengesahkan keputusan untuk memperkuat kemitraan eksternal yang lebih strategis, termasuk secara proaktif menjajaki mitra baru dan memperkuat kerja sama dengan mitra, antara lain dengan Pacific Island Forum (PIF) dan Indian Ocean Rim Association (IORA) melalui Decision on Enhancing ASEAN Relations with External Parties.	v	v	Prakarsa	
		6	Indonesia mendorong disepakatinya Joint Statement on ASEAN and Australia's Shared Future yang berisi tentang komitmen ASEAN-Australia dalam mendukung implementasi ACV 2045	v	v	Prakarsa	
Triwulan IV							
4	Rangkaian Pertemuan KTT ke-47 ASEAN dan KTT Terkait Lainnya, Kuala Lumpur 23-28 Oktober 2025	1	Indonesia mendorong pengesahan Joint Vision Statement to Promote Stronger, Safer, and More Prosperous ASEAN and America sebagai rujukan dasar keberlanjutan kerja sama ASEAN-AS	v	v	Rekomendasi	

		2	Indonesia menginisiasi diadopsinya *Joint Leaders Statement on Conflict Prevention and Crisis Management in the ASEAN-led Regional Architecture* sebagai komitmen bersama untuk memperkuat arsitektur pencegahan konflik dan penanganan krisis di kawasan	v	v	Prakarsa	Brafaks Rahasia Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-08081/KEMLU/251114 tanggal 14 November2025 Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan KTT ke-47 dan KTT Terkait Lainnya, Kuala Lumpur, 23-26 Oktober 2025
		3	Indonesia mendorong implementasi AOIP pada kerja sama ASEAN-Jepang melalui adopsi *Joint Statement of the 28th ASEAN-Japan Summit on Further Promotion and Implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP)* terkait penyelarasan visi di kawasan dan kerja sama praktis di empat prioritas AOIP	v	v	Rekomendasi	
		4	Indonesia mendorong penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui adopsi *APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation*.	v	v	Rekomendasi	
	Total						
Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Disampaika			Catatan				
Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Ditolak			Jumlah Prakarsa				
Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Diterima			Jumlah Rekomendasi				
Presentase Prakarsa dan Rekomendasi yang Diter			Jumlah Prakarsa dan Rekomendasi				

DIREKTORAT JENDERAL KERJA SAMA ASEAN

Persentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan ASEAN yang Ditindaklanjuti di Dalam Negeri

Formul : (Jumlah realisasi saran kebijakan atas kesepakatan ASEAN yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di dalam negeri/ Jumlah rencana saran kebijakan atas Kesepakatan ASEAN yang akan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di dalam negeri) * 100

Sumber : Laporan Rapat, *Progress Report*, matriks realisasi RAN, laporan kegiatan, surat dari/kepada KIL teknis, pernyataan pers, liputan media, pidato pejabat

Catatan : Tindak Lanjut yang dihitung adalah tindak lanjut yang dilakukan selama satu tahun anggaran (Januari - Desember)

No	Uraian Saran Kebijakan atas Kesepakatan ASEAN	Realisasi		Kegiatan TL dilakukan pada				Kodefikasi Data Dukung
		Ditindaklanjuti	Belum Ditindaklanjuti	TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Implementasi kerja sama Biosafety and Biosecurity dalam kerangka kerja sama ASEAN-Russia	v		Rapat Pembahasan Kerja Sama Biosafety and Biosecurity di Jakarta, 27 Februari 2025				Brafaks Direktur KS Eksternal ASEAN No. B-01179/KEMLU/2/2025 tanggal 26 Februari 2025 perihal Undangan Rapat Pembahasan Kerja Sama Biosafety and Biosecurity di Jakarta, 27 Februari 2025
2	Implementasi pernyataan bersama dalam kerangka kerja sama ASEAN-GCC	v			Rapat Persiapan First ASEAN – GCC Summit dan Second ASEAN – GCC – China Summit			Surat Dinas Plh. Dirjen KSA No. Undangan/KA/0022/1/04/2025/H3 tanggal 29 April 2025 perihal Undangan Rapat Persiapan First ASEAN – GCC Summit dan Second ASEAN – GCC – China Summit
3	Tindak Lanjut Hasil KTT ke-47 ASEAN dengan Mitra Eksternal ASEAN	v					Rangkaian Pertemuan Diskusi Publik dlm rangka Jaring Masukan dan Tindak Lanjut Implementasi Hasil KTT ke-47 ASEAN dgn Mitra Eksternal ASEAN di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali	61176/KA/12/2025/H4 ND Laporan Rangkaian Pertemuan Diskusi Publik dlm rangka Jaring Masukan dan TL Implementasi Hasil KTT ASEAN dgn Mitra Eksternal ASEAN di Univ Warmadewa, Denpasar, 3-4 Desember 2025
Jumlah Realisasi Saran Kebijakan atas Kesepakatan ASEAN yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan di Dalam Negeri								
Jumlah Rencana Saran Kebijakan atas Kesepakatan ASEAN yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan di Dalam Negeri								
Persentase Saran Kebijakan atas Kesepakatan ASEAN yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan di Dalam Negeri								

DIREKTORAT JENDERAL KERJA SAMA ASEAN

Persentase Prakarsa dan Rekomendasi di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang Diterima dalam Pertemuan Kerja Sama ASEAN

Formulasi : Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi dan sosial budaya yang terealisasikan
Sumber : Records of Discussion (RoD), Nasikah Kesepakatan, Diplomatic Notes, Joint Statement, Declaration, Joint Communique, Letter of Intent, Chairman's Note, Memorandum of Understanding, Exchange of Notes, Summary Record, Agreed Minutes, Treaty, Minutes of Meeting, Laporan Perwakilan RI
Periode : Jumlah kesepakatan yang disepakati selama satu periode anggaran

No	Kegiatan	No	Prakarsa/Rekomendasi	Disampaikan	Diterima	Keterangan	Kodefikasi Data Dukung
Triwulan I							
1	Workshop on the promotion of ASEAN-China People to People Exchanges di Vientiane, Laos, 27-30 Januari 2025	1	Delegasi RI menyampaikan inisiatif kegiatan dalam kerangka kerja sama ASEAN-Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yaitu "ASEAN-China Youth Connectivity Trip".	v	v	Prakarsa	Brafaks No. B-00018/Vientiane/250204 tanggal 4 Februari 2025 Perihal Laporan Dalri pada Kegiatan Workshop on the Promotion of ASEAN-China People-to-People Exchanges di Vientiane dan Provinsi Luang Namtha, Laos, 27-30 Januari 2025
		2	Delegasi RI menyuarakan pentingnya AOIP menjadi salah satu elemen penting dalam mengembangkan kerja sama konektivitas, khususnya yang melibatkan mitra eksternal.	v	v	Rekomendasi	
2	Pertemuan ke-31 ASEAN-China Senior Officials' Consultation di Ningbo City, RRT, 13 Februari 2025	3	Mendorong implementasi kegiatan yang meningkatkan kesadaran ASEAN sebagai kontribusi ASEAN-China Year of People-to-People Exchanges, termasuk dengan melibatkan ASEAN-China Centre di Beijing melalui Perwakilan RI di RRT.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Kerja Sama ASEAN No. 07451/KA/02/2025/45 tanggal 20 Februari 2025 dan Brafaks Rahasia Direktur Kerja Sama ASEAN No. R-01004/KEMLU/250224 tanggal 24 Februari 2025
3	Pertemuan ke-21 ASEAN-Russia Senior Officials' Meeting di ASEAN Headquarters, Jakarta, 18 Februari 2025	4	Mendukung penyelenggaraan Young Diplomat Summit sebagai bentuk kerja sama antara future policy makers di ASEAN dan Russia.	v	v	Rekomendasi	Perihal Laporan Pertemuan 21st ASEAN-Russia Senior Officials' Meeting (21st ARSOM) di ASEAN Headquarters, Jakarta dan Brafaks Rahasia Plh. Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-01114/KEMLU/250304 tanggal 4 Maret 2025 Perihal Laporan Pertemuan 21st ASEAN-Russia Senior
		5	Mendorong kerja sama di bidang energi termasuk pembangkit tenaga nuklir terapung.	v	v	Rekomendasi	
4	Pertemuan ke-37 ASEAN-Australia Forum di ASEAN Headquarters, Jakarta, 19 Februari 2025	6	Mendorong rencana kerja sama dengan Australia terkait *Interface between Ocean and River Systems in Southeast Asia*.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. 00761/KA/03/2025/45/06 tanggal 3 Maret 2025 Perihal Laporan Pertemuan 37th ASEAN-Australia Forum (37th AAF), ASEAN Headquarters, Jakarta, 19-20 Februari 2025 dan Brafaks Rahasia Plh. Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-01188/KEMLU/250305 tanggal 5 Maret 2025 Perihal Laporan 37th ASEAN-Australia Forum, ASEAN Headquarters, Jakarta
		7	Mendorong implementasi lebih lanjut Invested: *Australia's Southeast Asia Economic Strategy to 2040*.	v	v	Rekomendasi	
		8	Mendorong agar perencanaan penggunaan dana ODA sebesar AUD 1.3 Milyar dalam kerangka Southeast Asia (Regional) Development Partnership Program (2024-2028) dapat mendukung upaya regional dalam membangun ketahanan pangan dan kesehatan di masa krisis, implementasi "Invested: Australia's Southeast Asia Economic Strategy to 2040" bagi penguatan ekonomi kecil dan menengah, serta pembangunan manusia.	v	v	Rekomendasi	
5	Pertemuan ke-40 ASEAN-Japan Forum di Karuizawa, Jepang, 4-5 Maret 2025	9	Mendorong peningkatan kerja sama antara ASEAN dan Jepang di antaranya terkait dukungan penguatan konektivitas ASEAN, transformasi digital, dan peningkatan hubungan antarmasyarakat melalui program pendidikan dan pertukaran masyarakat.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Kerja Sama No. 00854/KA/03/2025/45/06 tanggal 10 Maret 2025 Perihal Laporan Pertemuan the 40th ASEAN-Japan Forum di Karuizawa, Jepang, 4-5 Maret 2025 dan
6	Pertemuan ke-27 ASEAN – India Senior Officials' Meeting di Manila, Filipina, 11-12 Maret 2025	10	Menyampaikan usulan untuk memperkuat konektivitas khususnya perdagangan, melalui penggunaan coastal and regional trade vessels yang dapat menjangkau lebih banyak pelabuhan di India dan ASEAN.	v	v	Prakarsa	Brafaks Rahasia Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-01366/KEMLU/250321 tanggal 21 Maret 2025 Perihal Laporan Pertemuan ke-27 ASEAN-India Senior Officials' Meeting di Manila, Filipina, 12 Maret 2025
		11	Mendorong penyelesaian revisi AITIGA agar dapat dicapai di akhir tahun ini.	v	v	Rekomendasi	
7	Pertemuan Boao Forum for Asia (BFA) Annual Conference 2025 di Boao, RRT, 25-28 Maret 2025	12	Di masa depan, ASEAN-RRT perlu terus jalin dan kembangkan lebih banyak practical cooperation di sektor maritim, termasuk melalui: pengelolaan perikanan, memerangi penangkapan ikan secara ilegal, dan bersama-sama menjaga keseimbangan ekologi laut dan pembangunan berkelanjutan.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. 01135/KA/04/2025/45/06 tanggal 7 April 2025 perihal Pembahasan Boao Forum for Asia 2025: South China Sea Sub-Forum dan Brafaks Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. B-02021/KEMLU/250417 tanggal
Triwulan II							
8	Pertemuan ke-4 ASEAN-UK Senior Officials' Meeting dan Pertemuan ke-32 ASEAN–New Zealand Dialogue di Da, Nang, Viet Nam, 9-11 April 2025	13	Indonesia mendorong kerja sama lebih lanjut di bidang ekonomi biru serta mengundang Selandia Baru untuk terlibat di dalam ASEAN Blue Economy Forum.	v	v	Prakarsa	Nota Dinas Dirjen KSA No. 01258/KA/04/2025/45/06
		14	Indonesia mendorong Selandia Baru untuk meningkatkan kerja sama pengembangan kapasitas SDM serta transformasi digital	v	v	Rekomendasi	
		15	Indonesia mendorong kerja sama maritim dan penanganan kejahatan lintas batas ASEAN-Inggris	v	v	Rekomendasi	
		16	Pertemuan mendukung peningkatan status Kemitraan Strategis Komprehensif di saat 50 tahun kemitraan ASEAN-Selandia Baru tahun 2025	v	v	Rekomendasi	

9	Pertemuan ke-37 ASEAN-US Dialogue di Siem Reap, Kamboja, 21-22 April 2025	17	Indonesia bersama dengan negara anggota ASEAN menegaskan posisinya untuk tidak melakukan retaliasi terhadap tarif resiprokal	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. 17392/KA/05/2025/43 tanggal 2 Mei 2025 Perihal Laporan Pertemuan the 37th ASEAN-United States Dialogue di Siem Reap, Kamboja, 21-22 April 2025
		18	Indonesia menegaskan kembali pentingnya stabilitas maritim di kawasan termasuk melalui dialog antara AS-Tiongkok.	v	v	Rekomendasi	
10	Pertemuan ASEAN SOM, SEANFWZ, dan 18th ACCWGTL di Kuala Lumpur, Malaysia, 28-29 April 2025	19	Pertemuan mendukung usulan Indonesia untuk mengembangkan draft paper kerja sama biosecurity dan biosafety dalam dua track kerja sama, yaitu di sektor kesehatan dan politik keamanan, berkaitan dengan usulan kerja sama biosecurity dan biosafety dari Rusia.	v	v	Rekomendasi	Berita Rahasia Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-02244/KEMLU/250507 tanggal 7 Mei 2025 Perihal Laporan Rangkaian ASEAN Senior Officials' Meeting (SOM), SEANWFZ Excom, dan 18th Meeting of the ACCWG-TL, Kuala Lumpur, Malaysia
11	Pertemuan ke-22 ASEAN-Canada Dialogue di Vientiane, Laos, 7-8 Mei 2025	20	Indonesia percepatan finalisasi perjanjian perdagangan bebas ASEAN-Kanada	v	v	Rekomendasi	Berita Rahasia Kepala Perwakilan RI Vientiane, Laos No. R-00049/Vientiane/250515 tanggal 15 Mei 2025 Perihal Rangkaian Pertemuan 22nd ASEAN-Canada Dialogue, Vientiane, Laos, 7-8 Mei 2025
		21	Pertemuan sepakat untuk mendorong kerja sama lebih lanjut dengan Kanada di bidang penanggulangan kejahatan siber	v	v	Rekomendasi	
12	Pertemuan ke-29 ASEAN-ROK Dialogue di Bangkok, Thailand, 15-16 Mei 2025	22	Indonesia mendorong dukungan ROK bagi stabilitas maritim di kawasan Asia Tenggara.	v	v	Rekomendasi	Nota Dinas Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. 0168/KA/05/2025/45/06 tanggal 20 Mei 2025 Perihal Laporan Pertemuan 29th ASEAN-Republic of Korea Dialogue di Bangkok, Thailand, 16 Mei 2025
		23	Pertemuan menyetujui secara umum pandangan Indonesia mengenai peningkatan perjanjian bebas dagang ASEAN-ROK	v	v	Rekomendasi	
13	Pertemuan ke-13 International Meeting of High-Ranking Officials Responsible for Security Matters dan ASEAN-Russia Consultations of the High-Level Representatives for Security Issues di Moskow, Rusia, 27-29 Mei 2025	24	Indonesia ajukan pendekatan dua jalur kerja sama *biosafety* dan *biosecurity*; menggabungkan kesiapsiagaan kesehatan publik dan kepatuhan terhadap Konvensi Senjata Biologis, sebagai model kolaborasi regional ke depan.	v	v	Rekomendasi	Brafaks Duta Besar LBBP Moskow, Rusia No. B-00175/Moscow/250530 tanggal 30 Mei 2025 Perihal Laporan Pertemuan ke-13 International Meeting of High-Ranking Officials Responsible for Security Matters dan ASEAN-Russia Consultations of the High-Level Representatives for Security Issues di Moskow, Rusia, 27-29 Mei 2025
		25	Indonesia sampaikan rencana kunjungan presiden RI ke Rusia pada Juni 2025 untuk menghadiri St. Petersburg International Economic Forum (SPIEF) sebagai tamu utama.	v	v	Rekomendasi	
Triwulan III							
14	2nd ASEAN-China Centre (ACC) Scholarship Short Program for Government Officials ASEAN Member States, di RRT, 30 Juli-13 Agustus 2025	26	Indonesia mendorong perlunya mempertahankan keseimbangan antara materi akademik dan kunjungan lapangan, serta menuat lebih banyak sesi interaktif di mana peserta ASEAN dapat berbagi best practices dan tantangan dari negara masing-masing guna mendorong two-way learning environment. Diusulkan perluasan kajian mendalam yang bersifat sektoral, seperti modul khusus terkait [illegible]	v	v	Rekomendasi	Brafaks Kappri Beijing, RRT No. B-00351/Beijing/250813 tanggal 13 Agustus 2025 Perihal Laporan Partisipasi pada the 2nd ASEAN-China Center (ACC) Scholarship Short Program for Government Officials ASEAN Member States di RRT
		27	Indonesia mengusulkan tiga hal yaitu menjajaki sharing experience mengenai strategi revitalisasi pedesaan, khususnya dalam bidang pertanian berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas; mendorong kerja sama teknologi guna mempercepat transformasi digital di seluruh ASEAN; dan memperluas platform pertukaran media dan dialog lintas budaya, guna memastikan terciptanya pemahaman yang berimbang antara rakyat ASEAN-RRT.	v	v	Rekomendasi	
15	42nd Network of East Asian Think-Tanks Country Coordinators Meeting (CCM) di Manila, Filipina, 12-14 Agustus 2025	28	Indonesia mendukung penguatan RCEP Support Unit di bawah ASEAN Secretariat dan nilai positif dari pengembangan keanggotaan RCE, sebagaimana kinerja NEAT Working Group I	v	v	Rekomendasi	Brafaks Kappri Manilla No. B-00196/Manila/250819 tanggal 19 Agustus 2025 tentang Laporan Pertemuan 42nd Network of East Asian Think-Tanks Country Coordinators Meeting (NEAT CCM), di Manila, Filipina, 12-14 Agustus 2025
		29	Indonesia mengusulkan pembahasan isu strategis ASEAN untuk pertemuan ASEAN CCM berikutnya yakni online scam, digital economy dan AI.	v	v	Prakarsa	
		30	Delegasi RI sampaikan perlunya melibatkan akademisi Timor-Leste pada pertemuan NEAT selanjutnya, yang mendapat dukungan dari anggota CCM NEAT lainnya	v	v	Prakarsa	
Triwulan IV							
16	Rangkaian Pertemuan KTT ke-47 ASEAN	31	Indonesia turut mendorong KTT APT menyepakati penguatan kerja sama ekonomi dan keuangan melalui *APT Leaders' Statement on Strengthening Regional Economic and Financial Cooperation*.	v	v	Rekomendasi	Brafaks Rahasia Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN No. R-06081/KEMLU/251114 tanggal 14 November 2025 Perihal Laporan Rangkaian Pertemuan KTT ke-47 dan KTT Terkait Lainnya, Kuala Lumpur, 23-28 Oktober 2025
17	Pertemuan ke-15 Joint Council ASEAN-China Centre (JC ACC) di Wenchang, Hainan, Tiongkok, 19-22 Desember 2025	32	Indonesia turut mendorong kegiatan ACC tahun 2026 diarahkan untuk penguatan kerja sama ekonomi digital, kecerdasan buatan, ekonomi biru, energi terbarukan dengan tetap meneruskan kerja sama di bidang people-to-people, pertanian, promosi perdagangan, dan investasi.	v	v	Rekomendasi	Brafaks Biasa Kepala Perwakilan RI Beijing No. B-00569/Beijing/251223 tentang Laporan Pertemuan ke-15 *Joint Council ASEAN-China Centre* (JC ACC) di Wenchang, Hainan, Tiongkok, 19-22 Desember 2025
		33	Indonesia sampaikan kesiapan untuk berkolaborasi untuk co-hosting kegiatan ACC pada 2026.	v	v	Rekomendasi	
Jumlah							
Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Disampaikan			Catatan				

Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Ditolak		Jumlah Prakarsa	
Total Prakarsa dan Rekomendasi yang Diterima		Jumlah Rekomendasi	
Presentase Prakarsa dan Rekomendasi yang Diterima		Jumlah Prakarsa dan Rekomendasi	

Matriks Nilai Capaian Organisasi

No	Perspektif	Bobot	Capaian
1	*Stakeholders*	25%	101,01%
2	*Customer*	15%	117%
3	*Internal Business Process*	30%	101,01%
4	*Learning and Growth*	30%	99,55%
Nilai Capaian Kinerja Organisasi			102,97%